

**PERAN BADAN PERWAKILAN DESA (BPD) DALAM
MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT DESA DI ERA
OTONOMI DAERAH**

(Studi di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

**AGNES CANDRA WAHYUNI
NIM. 0210313001**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
MALANG
2006**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : UPAYA-UPAYA DINAS PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN KEPARIWISATAAN

(Sudi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Tulungagung)

Disusun Oleh : AGNES CANDRA WAHYUNI

NIM : 0210313001

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsetrasi : Administrasi Pembangunan

Malang, 5 - Juni - 2006

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. IMAM HARDJANTO

NIP. 130 518 958

Drs. SUWONDO, MS

NIP. 130 890 050

ABSTRAKSI

Agnes Candra Wahyuni; 0210313001; Upaya- Upaya Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Kepariwisataan (*Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung*); 114 hal.

Pengembangan atau pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor atau program andalan bagi pemerintah daerah, karena sektor ini memiliki prospek dan peranan yang sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di daerah yang merupakan ujung tombak bagi pembangunan nasional. Hal ini sangat disadari karena seluruh wilayah atau daerah yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia kaya akan seni budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, dan keindahan panorama alamnya cukup potensial untuk dikembangkan.

Begitu halnya dengan Kabupaten Tulungagung yang memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, tetapi sebagian besar potensi pariwisata tersebut belum dikelola dengan baik, dalam tulisan ini penulis berusaha meneliti tentang bagaimana kondisi potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung, bagaimana upaya yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dalam mengembangkan Kepariwisataan, dan bagaimanakah perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung, dengan tujuan mencoba mendiskripsikan kondisi potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung, upaya-upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan serta perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung, sehingga diharapkan tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi serta masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk lebih meningkatkan upaya pengembangan kepariwisataan, agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif yaitu dengan melakukan penggambaran dan menguraikan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta dan berusaha mencari jalan pemecahannya. Penelitian Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung banyak memberikan dampak yang positif daripada dampak negatifnya, diantaranya adalah meningkatnya kunjungan wisatawan, meningkatkan perekonomian masyarakat, memberi peluang usaha baru/ peluang kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah. Disamping itu pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung tidak meninggalkan atau menghilangkan tradisi kebudayaan masyarakat lokal, hal itu justru mengangkat aspek budaya dan keindahan obyek wisata agar lebih dikenal masyarakat luas, sekaligus sebagai wahana promosi pariwisata.

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung adalah : harus terus menerus meningkatkan sarana dan prasarana baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, mencari sumber-sumber pembiayaan dengan mencari investor baru, untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dengan melakukan strategi-strategi khusus seperti: pemberian kemudahan perijinan bagi pihak swasta yang ingin melakukan usaha dalam bidang pariwisata, menjalin dan membina hubungan sebagai mitra usaha yang baik dalam bekerjasama, menyediakan sarana dan prasarana umum di obyek-obyek wisata yang sudah ataupun akan dikembangkan. Lebih meningkatkan frekwensi dan memperluas jangkauan pengenalan promosi dan publikasi secara lokal, regional dan internasional melalui berbagai media, lebih sering mengadakan pentas seni dan perlombaan di lokasi wisata, meningkatkan pembinaan kepada masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata untuk selalu menjaga kebersihan dan keamanan dan pihak swasta yang bergerak di bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan, lebih banyak memberikan pendidikan non-formal berupa pelatihan-pelatihan seperti bimbingan teknis pelaku pariwisata dan penataran-penataran mengenai kepariwisataan, dan sebaiknya mengadakan studi banding ke daerah lain yang sekaligus digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan dikeluarkannya UU No 22 tahun 1999 yang telah diamandemen oleh UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka pelaksanaan otonomi daerah juga secara mutlak telah dilaksanakan di daerah-daerah, termasuk urusan kepariwisataan. Secara kelembagaan pemerintah telah menyerahkan urusan tentang kepariwisataan kepada Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II Ini berarti seluruh daerah otonomi mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur rumah tangga pemerintahannya sendiri secara aspiratif. Oleh karena itu seluruh pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. Dan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah sektor pariwisata.

Pengembangan atau pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor atau program andalan bagi pemerintah daerah, karena sektor ini memiliki prospek dan peranan yang sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di daerah yang merupakan ujung tombak bagi pembangunan nasional. Hal ini sangat disadari karena seluruh wilayah atau daerah yang ada dalam Negara-

Kesatuan Republik Indonesia kaya akan seni budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, dan keindahan panorama alamnya cukup potensial untuk dikembangkan.

Disamping itu pembangunan sektor pariwisata juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Oleh karena itu upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah yang sangat tepat khususnya dalam memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Namun perlu diingat bahwa dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah bagaimana agar usaha pengembangan tersebut tidak mengganggu bagi kelestarian alam dan menggunakan suatu pendekatan sistem sebagaimana tercantum dalam Tap MPR No IV/ MPR/1999 dijelaskan mengenai bidang sosial dan budaya yang mencakup kebudayaan, kesenian, dan pariwisata yaitu:

1. Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai wahana bagi perkembangan pariwisata nasional dan mempromosikan ke luar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahana persahabatan antar bangsa.
2. Mengembangkan pariwisata melalui pendekatan system yang utuh dan terpadu bersifat indiscipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis ergonomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam tidak merusak lingkungan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam tujuan pengembangan kepariwisataan yang dinyatakan dalam UU No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang berbunyi sebagai berikut:

“Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisata. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa. Memmpertluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong produksi nasional”. (Setneg, 1990: 2)

Sedangkan Misi Kepariwisata Indonesia adalah:

1. Peningkatan devisa.
2. Peningkatan kesempatan kerja dan usaha.
3. Pemberdayaan ekonomi rakyat.
4. Pelestarian nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat dalam rangka pembangunan jati diri bangsa.
5. Pelestarian fungsi mutu lingkungan hidup.
6. perwujudan otonomi daerah sector pariwisata.

Dengan Visi dan Misi pariwisata, pemerintah mengharapkan sektor pariwisata turut menopang perekonomian Indonesia yang beberapa tahun terakhir ini sedang dilanda krisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah maupun devisa bagi Negara adalah sektor pariwisata, dimana apabila sektor pariwisata tersebut dikembangkan secara optimal diharapkan akan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan di berbagai daerah, sehingga pendapatan masyarakat secara otomatis dapat ditingkatkan, karena dengan perkembangan kepariwisataan akan terjadi pula perluasan kesempatan kerja sekaligus membuka peluang bagus bagi sektor lain. Tetapi disamping memberikan manfaat yang cukup besar, sektor pariwisata juga memungkinkan akibat yang negatif yang perlu dihindari, seperti distorsi terhadap masyarakat lokal, degradasi lingkungan, hilangnya identitas dan integritas bangsa.

Sehingga dalam mengembangkan sektor kepariwisataan harus diperhitungkan pula mengenai aspek kemasyarakatan dan kebudayaan yang termasuk didalamnya norma-norma yang ada di masyarakat.

Dalam mengembangkan sektor kepariwisataan sebagai suatu aset yang potensial diperlukan suatu strategi atau usaha yang terpadu dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana serta menyeluruh, sehingga potensi alam dan budaya yang dimiliki tetap terjaga dan tidak tercemari. Pemerintah daerah harus berupaya agar pengembangan kepariwisataan dilakukan dengan selalu menghindarkan atau mengambil langkah-langkah yang mempunyai dampak atau akibat yang paling sedikit atau seminimal mungkin, sehingga resiko yang ditanggung oleh pemerintah daerah dan masyarakat tidak terlalu berat.

Disamping itu dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata secara nasional maka pemerintah harus melakukan berbagai tindakan dalam rangka mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan, pemerintah mengeluarkan program-program pariwisata yang berupa Sapta Kebijakan Pariwisata yaitu berupa tujuh butir kebijakan yang sangat mendukung dalam meningkatkan keberhasilan program-program Kepariwisatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Isi dari Sapta Kebijakan Pariwisata tersebut menurut Musanef (1995: 39) adalah sebagai berikut:

1. Promosi digencarkan
2. Aksebilitas diperkuat
3. Mutu produk dan pelayanan dimantabkan
4. Wisata bahari digalakkan
5. Sumber daya manusia ditingkatkan

6. Sadar Wisata dan Sapta Pesona dibudayakan

Pembangunan industri pariwisata pada intinya merupakan aktivitas menggali segala potensi pariwisata, baik yang berasal dari sumber daya buatan manusia yang kesemuanya memerlukan penanganan menyeluruh maupun yang berasal dari sumber daya alam. (Usman 1991, dalam Ni Made Raganing Kurniati, 1996:34).

Sebagai salah satu potensi yang terpendam sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber potensial yang dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan pemasukan daerah, dimana industri pariwisata telah diakui dunia sebagai industri terbesar yang mendatangkan banyak devisa bagi daerah yang menerima wisatawan. Oleh karena itu pengembangan sektor pariwisata di daerah diarahkan agar dapat memantapkan sumbangan ekonomisnya pada pendapatan daerah guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat maupun sebagai sarana promosi daerah di kancah kepariwisataan nasional maupun internasional (*global tourism*). Investasi pada industri pariwisata diharapkan dapat membuka peluang kerja dan peningkatan kegiatan usaha bagi masyarakat luas pada umumnya serta masyarakat daerah setempat pada khususnya.

Oleh karena itu sebagai langkah positif dalam pengembangan pariwisata, diperlukan adanya upaya-upaya dari pemerintah daerah secara aktif, menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi pariwisata terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi termotivasi untuk turut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah maupun pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan dan mengelola potensi kepariwisataan yang ada di daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghindarkan diri dari dampak negatif sebagai akibat dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian **“Upaya-upaya Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Kepariwisataan (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan kedalam suatu bentuk perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dalam pengembangan Kepariwisataan?
3. Bagaimanakah perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan sektor kepariwisataan.
3. Untuk mengetahui perkembangan kepariwisataan di kabupaten Tulungagung.

D. Kontribusi Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi serta bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang berminat meneliti di sektor permasalahan pengembangan kepariwisataan.
3. Sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu Ilmu Administrasi Negara pada umumnya dan Administrasi Pembangunan pada Khususnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini dalam V Bab yang terdiri dari:

Bab I :Pendahuluan, mengemukakan banyak hal tentang mengapa pengembangan kepariwisataan mesti dilakukan, yang mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian, sekaligus menuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul:” Upaya Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan kepariwisataan”. Bab ini terbagi dalam sub-sub bab yaitu: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Kontribusi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, menyajikan konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengenal pariwisata antara lain termasuk pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian kepariwisataan, jenis-jenis pariwisata, bentuk-bentuk pariwisata, sarana prasarana pariwisata, obyek dan daya tarik wisata, dan pengembangan pariwisata yang terdiri peranan dinas pariwisata, strategi pengembangan kepariwisataan, peran serta masyarakat.

Bab III: Metode Penelitian, mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV: Hasil Pembahasan, menyajikan data-data dari hasil penelitian antara lain: gambaran umum lokasi penelitian,data focus penelitian kemudian data-data dari hasil penelitian tersebut dianalisis dan di intepretasikan.

Bab V: Penutup, menyajikan kesimpulan dan saran.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Mengenal Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Apabila ditinjau dari segi bahasa atau dikaji secara etimologis, maka kata pariwisata berasal dari bahsa sangsekerta, sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (1996:12) bahwa:



“Pariwisata terdiri dari kata “*Pari*” dan “*Wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap, dan *wisata* berarti perjalanan, bepergian. Atas dasar itulah maka pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lainnya”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Pendit (1997:10) menyatakan bahwa:

“Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasaian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu”.

Pada dasarnya pariwisata tersebut selalu terkait dengan aspek-aspek atau faktor-faktor lain, seperti aspek-aspek kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep pariwisata dari Dirjen Pariwisata (1998:3) yang mengkaitkan pariwisata dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat, yaitu:

“pariwisata merupakan seluruh kegiatan wisatawan dalam perjalanan dan persinggahannya sementara dengan motivasi yang beraneka ragam yang menimbulkan permintaan akan barang dan jasa dan seluruh kegiatan yang diajukan pemerintah, dunia dan masyarakat di daerah atau Negara tujuan wisata yang didalam proses secara keseluruhan menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomis, sosial, budaya, politik, dan Hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan Bangsa dan Negara”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk untuk menikmati perjalanan dengan keinginan yang beraneka ragam yang menimbulkan permintaan akan barang dan jasa, sehingga dalam proses tersebut menimbulkan

pengaruh ekonomi, sosial, budaya, politik dan Hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan.

b. Pengertian Kepariwisataaan

Kepariwisataaan lebih menitikberatkan pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menitikberatkan pada tindakan yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki potensi wisata di suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan dan pemasukan bagi daerah atau devisa bagi Negara. Oleh karena itu kepariwisataaan merupakan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisata. Marpaung (1994:59).

Sedangkan K.Kraff sebagaimana dikutip oleh Richard Sihite (2000:6) dinyatakan bahwa: “Kepariwisataaan merupakan keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul dari perjalanan dan tinggalnya manusia yang bertujuan tidak untuk membangun atau menciptakan tempat tinggal yang tetap”.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Herman V Sculard dalam Richard Sihite (2000:6) yang dinyatakan bahwa: ”Kepariwisataaan merupakan adalah sejumlah kegiatan yang bersifat ekonomi, yang secara langsung berkaitan dengan masuk, tinggalnya dan Bergeraknya orang-orang asing dalam suatu Negara, kota atau wilayah”.

Sedangkan dalam ketetapan MPRS No. I-II Tahun 1960, dinyatakan bahwa: “Kepariwisataaan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah

beberapa waktu bekerja dan mencari modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau Negara-negara lain (pariwisata luar negeri).

Dengan melihat beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisatanya, disamping itu kegiatan kepariwisataan berkaitan langsung dengan masuk tinggalnya orang-orang asing pada suatu wilayah atau daerah atau kota tertentu, dimana kedatangannya tersebut tidak untuk menetap.

c Pengertian Wisatawan

Pada dasarnya wisatawan ini berkaitan langsung dengan individu atau para pelaku wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat G.A Schmoll dalam Yoeti (1996:139) menyatakan bahwa:

“Wisatawan adalah individu atau kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut P.W.Ogilvie dalam Yoeti (1996:129) menyatakan bahwa:

“Wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara ia pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Dirjen Pariwisata juga memberikan batasan konsep wisatawan, dimana Dirjen Pariwisata (1995:4) menyatakan bahwa:

“Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk berlibur, rekreasi, keperluan kesehatan dan olah raga, memperluas pengetahuan dan pengalaman, kunjungan keluarga, perjalanan relegius, keperluan usaha, dan menghadiri konperensi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya dorongan-dorongan baik dari individu, kelompok atau masyarakat yang dapat berupa ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, dan kesejahteraan maupun yang bersifat ingin tahu untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman.

d. Jenis- Jenis Pariwisata

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat motif-motif tertentu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengadakan perjalanan wisata. Motif-motif tersebut tercermin dengan adanya beberapa jenis pariwisata. Adapun jenis-jenis pariwisata tersebut secara garis besar menurut Spillane (1985:29) antara lain:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Perjalan wisata yang dilakukan untuk oleh wisatawan untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk mengetahui kehendak keingin-tahuanya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, mendapatkan kedamaian dan ketenangan didaerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan-hiburan di kota besar.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari libur untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

3. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat Negara lain.

4. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business Tourism*)

Perjalanan yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pelakunya pilihan daerah tujuan maupun waktu perjalanan.

5. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Perjalanan yang dilakukan dalam urusan melakukan konvensi di daerah lain..

Pada dasarnya setiap daerah mempunyai potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber atau jenis pariwisata untuk menarik minat para pengunjung atau wisatawan. Secara garis besar sumber-sumber pariwisata menurut Dirjen Parpostel (1989:9) tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sumber- sumber yang bersifat alamiah atau objek wisata alam seperti iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, flora dan fauna, kawah, danau, sungai, karang, ikan dibawah laut, goa-goa, tebing, lembah, gunung dan sebagainya.
2. Sumber-sumber yang bersifat atau objek wisata budaya, seperti tari-tarian, sandiwara, drama, upacara-upacara peristiwa penting dan sebagainya.
3. Sumber-sumber buatan manusia atau objek wisata buatan manusia, seperti sisa-sisa peradapan manusia dimasa lampau, monumen sejarah, dan sebagainya.

e. Bentuk-bentuk Pariwisata

Pariwisata tidak hanya dapat dipelajari dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. Adapun bentuk-bentuk pariwisata adalah:

1. Pariwisata Individu dan kolektif

Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua katagori yaitu:

a. *Individual tourism* atau pariwisata perorangan, meliputi seseorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya.

b. *Organized collective tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik, meliputi biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas.

2. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek, dan Pariwisata Ekskursi

Pariwisata jangka panjang merupakan suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri.

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari.

Pariwisata ekskursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

3. Pariwisata dengan Alat angkutan

Ada berbagai alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, bus, dan kendaraan umum lain.

4. Pariwisata Aktif dan Pasif

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu Negara sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu Negara yang pergi keluar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan mempunyai pengaruh negative terhadap pembayaran merupakan *passive tourism*. (Spillance: 1985: 32).

f. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan kepariwistaan pemerintah daerah melakukan berbagai uapya pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan,.

Sarana kepariwisataan

Adapun yang dimaksud sarana kepariwisataan (*Tourism Superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. (Yoeti, 1982: 184)

Sarana kepariwisataan terbagi atas tiga bagian penting yaitu: sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan.

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)

Merupakan perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah: Travel Agent dan Tour Operator, Perusahaan-perusahaan angkutan wisata, Hotel dan jenis akomodasi lainnya, Bar, restoran, serta rumah makan lainnya, Obyek Wisata dan Atraksi Wisata.

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Suplementing Tourism Superstructures*)

Merupakan perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah:

- a. Sarana olah raga, seperti: lapangan tennis (*tennis court*), lapangan golf (*golf court*), kolam renang (*swimming pool*), permainan bowling (*bowling alley*), daerah perburuan (*hunting area*), berlayar (*sailing and boating*), berselancar (*surfing*).
- b. Sarana Ketangkasan, seperti: permainan bola sodok (*bilyard*), jackpot, panchinco, dan amusements lainnya.

3. Sarana Penunjang kepariwistaan (*Supporting Tourism Superstructures*)

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap dan berfungsi tidak hanya membuat wistawan lebih lama tinggal didaerah tujuan wisata, tetapi

fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah: night club, steambaths, casinos.

Prasarana Kepariwisata

Menurut Yoeti (1996: 189) yang dimaksud dengan prasarana (infrastructures) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:186), membagi prasarana kepariwisataan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Prasarana Perekonomian (Economic Infrastructures), yang dapat dibagi atas:

a. Pengangkutan (tansportation).

Yang dimaksud pengangkutan disini adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari Negara di mana ia biasanya tinggal, ke tempat atau Negara yang merupakan daerah tujuan wisata. Seperti pesawat udara, kapal laut, kereta api, bus, taxi, dan kendaraanlainya.

b. Prasarana Komunikasi (Communication Infrastructures).

Termasuk kedalam kelompok ini diantaranya adalah: telepon, telegraf, radio, dan TV, surat kabar, dan pelayanan kantor pos.

c. Kelompok yang termasuk “UTILITIES”

Yang termasuk kelompok ini adalah: penerangan, listrik, persediaan air minum, system irigasi, dan sumber energi.

d. Sistem perbankan

Dengan adanya pelayanan bank wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan luar negeri asalnya tanpa

mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada Money changers setempat.

2. Prasarana Sosial (Social Infrastructures).

Yang dimaksud dengan prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Sistem Pendidikan (school system).

Dengan adanya lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wistawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

b. Pelayanan Kesehatan (Health Services Facilities).

Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, dokter yang menjamin pelayanan kesehatan bagi wisatawan.

c. faktor Keamanan (Safety).

d. Petugas yang langsung melayani wisatawan (Governmen apparatus)

Termasuk kedalam kelompok ini adalah: Petugas imigrasi (immigration officer), petugas bea cukai (custom officer), petugas kesehatan (health officer), polisi dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan wisatawan.

g. **Objek dan Daya Tarik Wisata**

Yang dimaksud dengan obyek wisata adalah tempat atau kedudukan yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. (Departemen Pariwisata, Pos, Telekomunikasi 1995: 3).

Sedangkan menurut Yoety (1985:158) obyek wisata (tourist attraction) adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Dalam hal ini obyek wisata merupakan salah satu bagian dari berbagai macam yang termasuk produk wisata, dimana obyek wisata merupakan hal yang utama dari sebuah daerah tujuan wisata, karena obyek pada umumnya memiliki daya jual tersendiri, dimana masing-masing obyek wisata memiliki kekuatan-kekuatan karakter atau daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan.

Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya adalah:

1. Benda-benda yang tersedia yang tersedia dan terdapat di alam semesta (Natural Amenities), yang termasuk didalamnya: Iklim, misalnya cuaca cerah (clean air), cahaya matahari, bentuk tanah dan pemandangan (land configuration and landscape), hutan belukar (The Sylvan Elements), fauna dan fauna, sumber air panas dan lain sebagainya.
2. Hasil ciptaan manusia (Man made supply), termasuk dalam kelompok ini adalah benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (Historical, cultural, and Religious) misalnya monument bersejarah dan sisa peradapan masa lampau,

museum, art, gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, handicraft. Acara tradisional, pameran, festival, upacara rakyat. Rumah-rumah ibadah seperti masjid, gereja, pura, kuil, candi.

3. Tata cara hidup masyarakat (The Way of Life)

B. Pengembangan Kepariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut dari masuknya devisa bagi daerah, Negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Alasan kedua, pengembangan kepariwisataan lebih banyak bersifat non-ekonomis. Wisatawan yang akan datang berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam baik itu alam semesta maupun peninggalan kebudayaan. Alasan ketiga, perlu adanya pengembangan kepariwisataan yaitu pertukran pikiran dan adanya interaksi antara penduduk setempat dan wisatawan yang datang berkunjung sehingga membuka pikiran penduduk setempat tentang banyak hal.

Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 tahun 1979, pada pasal 2 disebutkan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja, mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri sampingan lainnya.

2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan nasional dan internasional.

Program pengembangan usaha kepariwisataan menurut Perda Nomor 19 tahun 2001 tentang Rencana Strategik Daerah (Renstrada) Propinsi Jawa Timur 2001-2005, diperinci dalam 4 (empat) hal kegiatan pokok pengembangan, antara lain:

1. Mengintegrasikan kegiatan pengelolaan usaha pariwisata antar kabupaten / kota, antar propinsi dan antar negara.
2. Intensifikasi dan Ekstensifikasi promosi pariwisata.
3. Pengkajian dan pelatihan SDM pariwisata.
4. Pembinaan dan penataan obyek-obyek pariwisata lintas kabupaten /kota dan penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya. (pariwisata jawa timur tahun 2001)

a. Peranan Dinas Pariwisata

Fungsi pokok Dinas Pariwisata daerah sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis, pemberian bimbingan dan pembinaan, pemberian perijinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati Kepala Daerah serta perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan sesuai dengan tugas pokok dan sesuai pula dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok yang dimaksud adalah

melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kepariwisataan dan tugas pembentukan yang diserahkan oleh Bupati kepala Daerah kepadanya.

3. Pengawasan dan pengendalian teknis atas pelayanan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bupati Kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Koordinasi yang mengatur dan membina kerjasama, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan unit organisasi dalam lingkungan masing-masing termasuk koordinasi teknis dengan instansi-instansi lain yang bersangkutan.
5. Administrasi yang meliputi segala usaha dan kegiatan dalam bidang ketatausahaan, perlengkapan personil keuangan.
6. Menyusun statistik kepariwisataan di daerah yang bersangkutan.

b. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan menunjukkan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan atau sasaran pengembangan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2002: 29 Strategi pengembangan terdiri dari:

1. Strategi pengembangan produk wisata

Menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, usaha makan minum dan sebagainya.

Jenis usaha akomodasi menurut peraturan perundangan kepariwisataan masih dikelompokkan menjadi lima jenis usaha akomodasi yaitu jenis hotel bintang, hotel melati, pondok wisata (*homestay*), penginapan remaja (*youth hotel*) dan bumi perkemahan (*camping ground*).

2. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

a. Strategi pengembangan pasar

Dalam strategi pengembangan pasar dirumuskan orientasi pasar yang akan diraih dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meraih pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan potensi obyek dan daya tarik potensial yang ada serta jenis/bentuk pariwisata yang dikembangkan.

b. Strategi Promosi

Strategi promosi menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan daerah dalam mempromosikan daerah. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan target wisatawan yang akan diraih.

Strategi Promosi menurut wahab (1997: 161-162) harus mendatangkan hasil sebesar mungkin dalam bentuk:

- perhatian masyarakat terhadap produk itu,
- kesan yang menyenangkan dari masyarakat terhadap produk itu,
- hasrat untuk membeli jika keadaan memungkinkan,
- upaya masyarakat untuk menanyakan lebih rinci tentang produk itu.

3. Strategi Pemanfaatan ruang untuk Pariwisata

Strategi pengembangan ruang pariwisata pada lingkup kabupaten/kota memberikan gambaran dan indikasi lokasi-lokasi prioritas pengembangan, berdasarkan analisis terhadap potensi dan daya tarik wisata yang ada di wilayah tersebut, meliputi: penetapan pusat-pusat pengembangan, penetapan kawasan prioritas pengembangan, penetapan jalur/koridor wisata.

4 Strategi Pengembangan Sumber daya Manusia

Sesuai dengan landasan kewenangan sebagai daerah otonom menurut UU No. 22 Tahun 1999 dan PP Nomor 25 tahun 2000 antara lain adalah penyiapan SDM potensial. Yang dimaksud dengan SDM pariwisata potensial menurut konsepsi nasional adalah SDM pariwisata sebagai aset daerah yang memiliki standar kemampuan (*knowledge & skill*) menurut kompetensi keahlian yang diakui dan diterima oleh masyarakat pariwisata (*user*) serta dilandasi oleh dedikasi kebangsaan yang tinggi sehingga memiliki nilai kompetitif dan mampu berkiprah skala nasional dan internasional.

Strategi pengembangan SDM merupakan strategi yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan sangat penting dilakukan agar daerah yang akan mengembangkan pariwisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lokal, disamping itu akan meningkatkan apresiasi dan pengertian terhadap pariwisata, sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar internasional. Strategi Pengembangan Sumber daya Manusia antara lain adalah:

1. Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata.
2. Peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan stake holder yang bergerak di bidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata, dan pemerintah daerah.
3. Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.
4. Peningkatan kemampuan teknis dibidang manajemen kepariwisataan.
5. Peningkatan kemampuan dibidang perencanaan, dan pemasaran pariwisata.
5. Strategi Investasi

Berisikan langkah-langkah strategik yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang kepariwisataan, yang dilakukan baik oleh penanam modal yang berasal dari luar daerah maupun penanam modal yang berasal dari daerah itu sendiri.meliputi:

1. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata.
2. Memberikan insentif bagi pengusaha menengah kecil dan masyarakat yang akan berusaha di bidang kepariwisataan.
3. Menciptakan kepastian hukum dan keamanan.
4. Menyiapkan infastruktur antara lain: jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, listrik dan lain sebagainya.
5. Memberikan subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi tetapi memiliki potensi pariwisata.
- 6 Strategi Pengelolaan Lingkungan

Merupakan strategi umum yang mendasari pengembangan kepariwisataan yang dilakukan. Strategi ini mendukung kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan langkah proaktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya. Meliputi:

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi
2. Peningkatan kesadaran lingkungan di obyek dan daya tarik wisata.
3. Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan.

c. Peran Serta Masyarakat dan Swasta

Memperhatikan konsep pengembangan berbasis masyarakat, dimana menempatkan masyarakat sebagai pelaku dalam kegiatan pariwisata maka dibutuhkan kemauan dan kesiapan masyarakat itu sendiri agar dapat berperan serta secara aktif dalam pengembangan pariwisata.

Penggalangan, Peningkatan peran serta masyarakat dalam kepariwisataan dapat dibedakan menurut aspek ekonomis yang diimplementasikan kedalam penjabaran program Pariwisata Inti rakyat dan Desa Wisata serta aspek non ekonomis yang -

diimplementasikan kedalam program pengembangan kelompok sadar wisata serta program pariwisata remaja.

Cohen dan Up Hoff, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Syamsi (1986: 114) menyebutkan partisipasi merupakan keterlibatan nyata orang-orang dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara

melakukannya, juga diartikan sebagai ketrelibatan mereka dalam menikmati hasil serta partisipasi mereka dalam melakukan evaluasi.

Begitu halnya dengan pengembangan kepariwisataan, masyarakat dan swasta memegang peranan penting dalam sektor tersebut. Agar industri pariwisata dapat berkembang dengan baik maka masyarakat dan swasta harus terlibat didalamnya. Untuk itu pemerintah harus mendidik masyarakat dan swasta menjadi masyarakat yang "sadar wisata", artinya mereka sadar dan mengerti bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang menghasilkan devisa bagi Negara yang cukup besar dan diperlukan untuk membiayai pembangunan lokal maupun nasional serta dapat memperluas kesempatan pekerjaan bagi mereka.

Pola pengembangan kepariwisataan hendaknya dilakukan lebih berorientasi pada pendayagunaan masyarakat setempat untuk berperan aktif memanfaatkan dan mengelola sendiri sumber daya yang ada dan dimilikinya untuk menyediakan berbagai sarana fasilitas bagi penyediaan jasa pemenuhan kebutuhan pariwisata dan wisatawan. Melalui pola ini diharapkan masyarakat setempat akan mampu menjadi subyek dan sekaligus penerima manfaat utama dari proses pengembangan pariwisata di wilayahnya sendiri.

Konsep pengembangan pariwisata inti rakyat (PIR) merupakan salah satu pendekatan yang memiliki nilai strategis, yang diyakini akan mampu menciptakan produk wisata yang bercirikan lokal sebagai dasar untuk memasarkan produk dalam era yang semakin kompetitif, dan akan menciptakan ketahanan dan kestabilan sosio ekonomi masyarakat mengingat strata ekonomi rakyat ikut terlibat dalam usaha pariwisata sehingga menimbulkan perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap

makna pariwisata yang semula antipati menjadi simpati dan pada akhirnya menjadi empati.

Konsep pengembangan Desa Wisata adalah pengembangan pariwisata yang mengandalkan sumber kekuatan sosio alam, sosio budaya, dan sosio ekonomi masyarakat pedesaan yang diangkat melalui kegiatan pariwisata .

Beberapa pendekatan lain yang dapat dipergunakan dalam menggalang peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata antara lain program pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat sadar wisata dengan peningkatan pengetahuan dan keahlian menurut bidang usahanya, meningkatkan kesadaran pentingnya lingkungan dan budaya; penggalangan peran serta pemuda remaja melalui model partisipasi dalam penyelenggaraan Duta Wisata daerah dan Putri Indonesia; dan penggalangan peran serta masyarakat pers melalui program kerjasama talk show dan peliputan kepariwisataan melalui media massa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sarana untuk memahami permasalahan secara ilmiah. Suatu penelitian tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, agar memperoleh data yang di kehendaki dan relevan dengan permasalahan yang ada. Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Metode penelitian yang bersifat deskriptif memberi batasan penjelasan sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Moch Nazir, 1998 : 63)

Menurut Kurt dan Miller sebagai mana dikutip oleh Moleong (2000 : 3) bahwa “ penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan ruang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.

Dari uraian tersebut diatas maka alasan penggunaan jenis penelitian ini bahwa peneliti akan berusaha menggambarkan atau mendiskripsikan tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini dinas pariwisata mengembangkan kepariwisataan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dalam

memfokuskan penelitian yang dilakukan. Menurut Faisal (1994: 4), Fokus penelitian adalah penelitian awal yang dipilih untuk meneliti bagaimana memfokusnya. Dalam penelitian kualitatif menghendaki batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian atau dengan kata lain fokus sangat penting artinya untuk menentukan batasan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut penelitian Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut
Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal : pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi peneliti dan fokus. Dengan demikian bagaimanapun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian (Moleong, 1998: 7)

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi potensi wisata di Kabupaten Tulungagung.
 - a. Wisata alam
 - b. Wisata budaya
 - c. Wisata minat khusus
2. Upaya Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam Mengembangkan Kepariwisataan
 - a. Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata.
 - b. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata
 - c. Peningkatan peran serta masyarakat dan pihak swasta
 - d. Peningkatan aktivitas promosi.

3. Perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung setelah dilakukan upaya-upaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
 - a.. Jumlah kunjungan wisatawan
 - b. Kondisi perekonomian dan sosial budaya masyarakat sekitar daerah wisata.
 - c. Pendapatan Retribusi Daerah.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, peneliti ini mengambil lokasi di Wilayah Kabupaten Tulungagung, sedangkan Situs penelitian merupakan tempat sebenarnya yang akan diteliti yaitu Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dan beberapa tempat obyek wisata di kabupaten Tulungagung. Adapun alasan lokasi dan situs penelitian di Kabupaten Tulungagung karena peneliti berdomisili di Kabupaten Tulungagung sehingga memiliki kemudahan dalam akses informasi dan Kabupaten Tulungagung memiliki beragam obyek dan daya tarik wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, seperti: Pantai Popoh, Pantai Brumbun, Pantai Sine, Pantai Nglarak, Pantai Molang, Kawasan Wisata Argowilis, Kawasan Wisata Bendungan Wonorejo, Kerajinan Marmer/ Onyx, Kerajinan Bordir, Kerajinan Tenun, Goa Kedung Biru, Goa Tledek, wisata budaya seperti Labuh Sembonyo, Suro Wekasan, Ulur-ulur dan sebagainya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah merupakan asal data diperoleh dari sumber tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data pada peneliti adalah:

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dilapangan dari nara sumber yang terkait langsung dengan pemasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- Kepala dan staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung
- Pengusaha obyek wisata
- Masyarakat sekitar daerah wisata
- Pengunjung wisata di Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pelengkap atau penunjang sumber data primer, dikumpulkan dari data yang sesuai, Data ini dapat berupa dokumen, arsip serta majalah yang berhubungan keperluan peneliti.

E. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar nantinya dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Adapun pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara (*Interwiev*)

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan terhadap nara sumber untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis wawancara yaitu:

- Wawancara terstruktur: wawancara yang pewawancaranya telah dibekali daftar pertanyaan yang akan diajukan pada pihak terwawancara, berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara dimana pewawancara menentukan sendiri pertanyaan yang diajukan pada pihak terwawancara. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan apabila pewawancara ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam bagi fenomena yang sedang diteliti.

b. Dokumentasi

Yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data ini merupakan data sekunder dan data-data pada umumnya sudah ada, yaitu : arsip-arsip, dokumen atau surat keputusan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif maka instrumen yang paling penting adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen lain yang digunakan adalah

1. Peneliti Sendiri

Dimana peneliti sendiri yang dijadikan instrumen, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana dan pengumpul data.

2. Catatan Lapangan (*fiel note*)

Catatan lapangan ini adalah dibuat setelah peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara. Catatan ini merupakan hasil dari penelitian, yang di dengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

3. Pedoman Wawancara (*interwiev*)

Merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan penelitian yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan.

G. Analisis Data

Analisis data menurut moleong (2000: 103) merupakan proses mengorganisasikan dan menyuratkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman (1992: 16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur kegiatan analisis kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dalam “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan data yang diperoleh di lapangan diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean dan klasifikasi data selanjutnya. Dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh,

kemudian tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian dilapangan sampai laporan akhir secara lengkap dan tersusun.

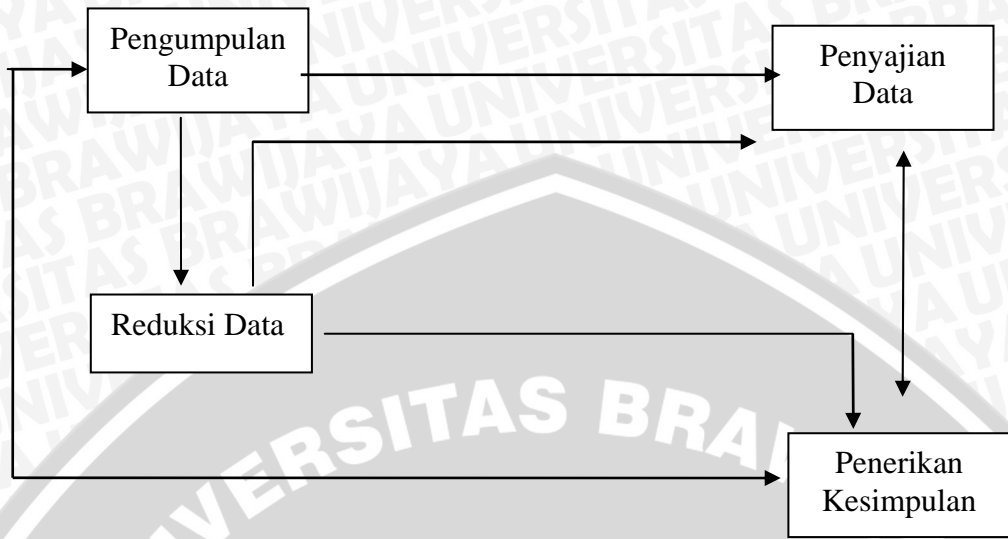
2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi apa yang harus dilakukan. Hal ini digunakan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan gambar dan teks atau kumpulan kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari penelitian sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data yang utuh selama penelitian berlangsung. Dari hasil data yang dikumpulkan dan dianalisa itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

Prosedur analisis dilakukan dengan tiga fase tersebut digambarkan oleh Milles dan Huberman (1992: 20) yang disebut sebagai “ model interaktif “ seperti digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Milles dan Huberman



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

a. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

1. Letak Geografis

Kabupaten Tulungagung berada di jalur Pantai Selatan Jawa Timur. Masuk kesana bisa dari tiga arah, dari timur lewat Blitar, dari arah barat lewat Trenggalek, dan dari arah utara melalui Kediri. Dari Ibu kota Jawa Timur berjarak 164 km, kearah barat laut.

Dahulu kabupaten Tulungagung disebut Kabupaten Ngrowo karena daerahnya terdiri dari rawa-rawa, bahkan ada satu kecamatan yang disebut Campurdarat, karena dahulu penuh rawa dan daratannya hanya sedikit. Pusat pemerintahan dahulu berpusat di Kalangbret, karena perkembangan zaman pusat pemerintahan Kabupaten Ngrowo pindah ke tempat sekarang yaitu Karangwaru dan nama Ngrowo berganti menjadi Tulungagung pada tanggal 1 April 1824. hal ini sesuai dengan Prasasti pasangan arca atau Dwarapala di 4 (empat) sudut masuk Tulungagung yang disebut Retjopentung.

Kabupaten Tulungagung erat kitanya dengan perkembangan kerajaan Mataram ke wilayah Timur. Nama Tulungagung berarti sumber air yang besar. Bisa juga pertolongan dari yang Agung (yang maha kuasa).

Letak geografis kabupaten Tulungagung berada pada posisi 111 derajat 43-112 derajat 71 Bujur timur dan 7 derajat 51-8 Litang Selatan. Luas wilayahnya = 1.005,66 Km Persegi atau sekitar 2,1% dari luas propinsi Jawa Timur. Adapun batas-batasnya:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Nama-nama kecamatan tersebut antara lain:

- a. Tulungagung
- b. Ngantru
- c. Kedungwaru
- d. Karangrejo
- e. Boyolangu
- f. Sendang
- g. Pagerwojo
- h. Kauman
- i. Gondang
- j. Sumbergempol
- k. Ngunut
- l. Rejotangan
- m. Kalidawir
- n. Pucanglaban



- o. Campurdarat
- p. Pakel
- q. Bandung
- r. Besuki
- s. Tanggunggunung

Tabel 1
Administrasi Wilayah Kabupaten Tulungagung

No	Pembantu Bupati	Kecamatan	Jmlh kelurahan	Jmlh Desa
1	Tulungagung	Tulungagung	14	-
		Boyolangu		17
		Kedungwaru		19
		Ngantru		13
2	Ngunut	Kalidawir	17	17
		Pucanglaban		9
		Rejotangan		16
		Ngunut		18
		Sumbergempol		17
3	Campurdarat	Campurdarat	16	16
		Bandung		18
		Tanggunggunung		19
		Besuki		9
		Pakel		7
4	Kalangbret	Gondang	20	20
		Kauman		13
		Karangrejo		13
		Pagerwojo		11
		Sendang		5

Sumber: Data Pokok Kabupaten Tulungagung 2005

2. Kondisi daerah

Profil wilayah kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara, seluas kurang lebih 25% merupakan daerah pegunungan yang relatif subur dan merupakan bagian dari pegunungan Wilis.
- Bagian Tengah, seluas kurang lebih 35% merupakan dataran rendah yang subur (dahulu merupakan rawa-rawa) dimana sebagian daerah ini dilalui oleh sungai Brantas.
- Bagian Selatan seluas kurang lebih 40% merupakan daerah pegunungan selatan yang terdiri dari pegunungan kapur dan Pantai selatan samudra Indonesia yang cukup potensial bagi pengembangan pariwisata.

b. Gambaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

1. Sekilas tentang berdirinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Berawal dari Perda Propinsi Jawa Timur Nomor 4 tahun 1992 tentang penyerahan sebagian urusan Pemerintah Dati I Jawa Timur bidang Pariwisata kepada Dati II, ditindak lanjuti dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 88 Tahun 1994 tentang pelaksanaan Perda No. 4 Tahun 1992. Pada tahun 1995 Pemerintah Kabupaten Dati II Tulungagung menerbitkan Perda No. 3 tahun 1995 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Dati II Tulungagung. Perda No. 3 Tahun 1995 tersebut berlaku efektif semenjak dilantikannya pejabat struktural yang duduk dalam organisasi dimaksud pada tahun 1998. mienindak lanjuti Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang Pemerinthan Daerah, Pemerintah Kabupaten Tulungagung Merestruksi lembaga-lembaga yang ada di Kabupaen Tulungagung, sehingga pada tahu 2001 diterbitkan Perda No.12 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung yang kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Bupati Tulungagung No. 29 Tahun 2001 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah No.12 Tahun 2001.

Visi

Seiring dengan visi Dinas Propinsi Jawa Timur, yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu andalan pembangunan daerah, yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dan berorientasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup, persatuan nasional demi terwujudnya masyarakat, maka Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Tulungagung adalah:

”Menjadikan Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata yang agung, indah, permai, berbudaya dan ramah lingkungan”.

Misi

Sebagai perwujudan aspirasi di masa depan yang menggambarkan suatu ruang lingkup kegiatan yang sedang dan hendak dilakukan, yang mampu mendefinisikan maksud dan tujuan eksistensi serta keunikanya, sektor pariwisata dalam pengembangannya memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan sektor-sektor lainnya.

Dengan berpijak pada kondisi potensi serta tantangan yang dihadapi sebagai bagian dari tuntutan masyarakat maka misi kepariwisataan Kabupaten Tulungagung adalah:

1. Mewujudkan Pembangunan pariwisata yang maju, dinamis dengan pola ramah lingkungan, berintikan rakyat/ masyarakat.

2. Meningkatkan mutu dan produk pelayanan usaha jasa pariwisata sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perekonomian masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat.
3. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya tradisional sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Tujuan

Tujuan dari kepariwisataan Kabupaten Tulungagung adalah terwujudnya Kabupaten Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata dengan pengertian:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek, atraksi, seni budaya dan daya tarik wisata menjadi obyek yang laku dan layak jual
2. Meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang mampu menggalakkan peningkatan perekonomian masyarakat, menambah pendapatan asli daerah secara terencana dan integral.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

Sasaran

Pembangunan kepariwisataan diarahkan kepada upaya meningkatkan arus kunjungan wisatawan, meningkatkan kualitas pelayanan, yang didukung oleh tersedianyasarana dan prasarana yang memadai sehingga wisatawan lebih lama tinggal dan lebih besar membelanjakan uangnya.

2. Susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Tulungagung terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Bagian Tata Usaha
3. Sub Dinas Bina Program
4. Sub Dinas Nilai Budaya dan Kesenian
5. Sub Dinas Sejarah dan Purbakala
6. Sub Dinas Pengembangan Produk Wisata
7. Sub Dinas Pemasaran Wisata
8. Kelompok jabatan Fungsional

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat dilihat pada bagan berikut:

Tugas masing-masing jabatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

- a. Memimpin Dinas pariwisata dalam perumusan kebijakan organisasi, tata laksana perkantoran, penyusunan anggaran rutin dan pembangunan, perencanaan, kebijakan serta pelaksanaan pembangunan di bidang kepariwisataan.

- b. Melakukan tugas-tugas rutin lainnya yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

2. *Bagian Tata Usaha*

- a. Melaksanakan urusan umum dan perlengkapan, kepegawaian, keuangan serta evaluasi dan pelaporan
- b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

1. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan
 2. Sub Bagian Kepegawaian
 3. Sub Bagian Keuangan
- ## 3. *Sub Dinas Bina Program*
- a. Melaksanakan sebagian tugas Dinas pariwisata di bidang bina Program kepariwisataan dalam hal obyek wisata, usaha jasa dan sarana pariwisata serta pemasaran wisata.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas pariwisata sesuai dengan bidang tugasnya.

Sub Dinas Bina Program terdiri dari:

1. Seksi Pendataan dan Penyusunan Program
 2. Seksi.Pengawasan dan Pengendalian
 3. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
- ## 4. *Sub Dinas Nilai Budaya dan Kesenian*

- a. Menyiapkan pembinaan , bimbingan penyelenggaraan kegiatan tradisi dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan budaya dan kesenian.
- b. Melaksanakan tugas-tugaslain yang diberikan oleh kepala dinas pariwisata sesuai dengan bidang tugasnya.

Sub dinas Nilai Budaya dan Kesenian Terdiri dari:

1. Seksi Tradisi dan Kepercayaan
2. Seksi Lingkungan Budaya
3. Seksi Kesenian
5. *Sub Dinas Sejarah Dan Purbakala*
 - a. Melaksanakan sebagian tugas dinas meliputi pengumpulan data dan menyusun bahan pembinaan dan pengembangan, menyelenggarakan pengembangan kepurbakalaan sejarah dan arkeologi, melaksanakan pemantauan, melindungi dan memelihara arkeolog sejarah.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidangnya.

Sub Dinas Sejarah dan Purbakala terdiri dari:

1. Seksi Sejarah
2. Seksi Purbakala
3. Seksi Permuseuman
6. *Sub Dinas Pengembangan Produk Wisata*

- a. Menyiapkan pembinaan, penyelenggaraan, pengembangan produk pariwisata, usaha jasa dan usaha sarana pariwisata serta penetapan standar mutu produk wisata dan norma kepariwisataan.
- b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidangnya.

Sub Dinas Pengembangan Produk Wisata terdiri dari:

2. Seksi Obyek dan daya Tarik Wisata
3. Seksi Usaha Jasa dan Usaha Sarana
4. Seksi Standar Mutu Produk

7. *Sub Dinas Pemasaran*

- a. Melaksanakan pembinaan, penyelenggaraan, pengembangan kegiatan promosi seni budaya dan pariwisata, pengembangan tenaga kerja dan sarana kebudayaan dan pariwisata, serta bimbingan dan penyuluhan kegiatan kebudayaan dan kepariwisataan.
- b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Sub Dinas Pemasaran terdiri dari:

2. Seksi Promosi
3. Seksi Tenaga dan sarana
4. Seksi Bimbingan dan Penyuluhan

8. *Kelompok Jabatan Fungsional*

Melaksanakan sebagian tugas Pemerintah Daerah sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Kelompok Jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam

jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang dan keahliannya, ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

B. Data Fokus Penelitian.

a. Kondisi Potensi Pariwisata di Kabupaten Tulungagung

Obyek dan daya tarik wisata merupakan produk wisata terpenting di sebuah daerah tujuan wisata. Dengan obyek alam dan daya tarik wisata budaya yang beraneka ragam yang ada di kabupaten Tulungagung merupakan alasan bagi wisatawan untuk berkunjung di daerah ini. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Tulungagung harus giat menggalang investor dan menawarkan kerjasama untuk menangkap berbagai peluang dan menjawab berbagai tantangan dalam dunia kepariwisataan. Tentunya hal ini harus didukung oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata. Dukungan dapat berupa kesiapan mental masyarakat untuk menerima kedatangan para wisatawan yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kelangsungan ekonomi dan sosial budaya mereka.

Dukungan masyarakat juga ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan lainnya, seperti halnya dalam event-event atraksi budaya, terlebih lagi menjaga kekhasan obyek dan daya tarik wisata yang telah ada harus dipelihara, dibina, dikembangkan, dan dilestarikan, baik oleh organisasi yang terkait maupun masyarakat. Dengan demikian diharapkan sumber daya wisata yang

ada dapat memberikan nilai tambah terutama bagi kehidupan perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata.

Potensi sumberdaya wisata Kabupaten Tulungagung terdiri dari wisata alam (natural/buatan), wisata budaya (seni budaya tradisional/ peninggalan sejarah) dan wisata minat khusus tersebar di seluruh daerah/ wilayah Kabupaten Tulungagung.

Obyek wisata alam merupakan obyek wisata andalan bagi kepariwisataan Kabupaten Tulungagung, yang mampu menyerap hampir 90% wisatawan yang datang ke Kabupaten Tulungagung tiap tahunnya. Selain kawasan wisata yang memiliki alam yang sangat indah dan mayoritas masih alami, terdapat budaya daerah yang khas yang tidak kalah menarik untuk diketahui.

Pengembangan pariwisata dan kebudayaan kabupaten tulungagung secara geografis dibagi menjadi 3(tiga) wilayah pengembangan yang ketiganya terdapat unsure wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus, yang terdiri dari:

- Wilayah Pengembangan I (Wilayah Selatan), sebagian besar terdiri pegunungan, yang berbatasan dengan lautan Indonesia.
 - a. Pantai Nglarap/ Klatak/ Bayem di Desa keboireng kecamatan Besuki
 - b. Pantai Sidem di Desa Besole kecamatan Besuki
 - c. Pantai Popoh di Desa Besole Kecamatan Besuki.
 - d. Pantai Brumbun di Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung.
 - e. Pantai Gerangan di Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung.
 - f. Pantai Sinedi desa Kali Bantur Kecamatan Kalidawir.
 - g. Pantai Dlodo di Desa Pangung kalak kecamatan Pucanglaban.
 - h. Pantai Molang/ Pacar di Desa Pucanglaban kecamatan Pucanglaban.

- i. Lokasi ditemukanya fosil Phithecanthropus Wajakensis di Desa Besole Kecamatan Besuki.
- j. Lokasi minat wista Kerajinan marmer/ onyx di Desa gamping Kecamatan Campurdarat.
- k. Situs makam Wismo Praloyo di Desa Demukamatan Pucanglaban.
- l. Situs Alas Kebutan di Dusun Santren Desa Keboireng Kecamatan Besuki.
- m. Situs watu Garit di Dusun Banjar Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki.
- n. Situs Song Gentong I dan II di Desa Besole Kecamatan Besuki.
- o. Situs Makam Mbah Mlinjo di Desa Ngepoh Kecamatan Besuki.
- p. Situs Makam Bedalem Di Desa Besole Kecamatan Besuki.
- q. Situs Pasetran Gondo Mayit di Desa Kalibulur Kecamatan Kalidawir. Goa Kedung Biru di Desa Sedayu Gunung Kecamatan Besuki.
- r. Goa Banyak Wide di Desa Kalibuntur Kecamatan Kalidawir.
- s. Telaga Buret di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat.
- Wilayah Pengembangan II (Wilayah Tengah) sebagian besar merupakan kawasan wisata budaya, dengan sumber pariwisata antara lain:
 - a. Candi Gayatri di Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu.
 - b. Candi Cangkup di Desa Sanggrahan Kecamatan Boyolangu.
 - c. Candi Dadi di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu.
 - d. Situs Goa Semalangleng Di Desa Sanggrahan Kecamatan Boyolangu.
 - e. Situs Pudon Tulis di Desa Sumberangin Kecamatan Ngunut.
 - f. Situs Candi Gambar di Desa Miri Gambar Kecamatan Sumbergempol.
 - g. Situs Goa Pasir di Dusun Junjung Kecamatan Sumbergempol.

- h. Situs Makam Ngadirogo di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol.
- i. Situs Mbah Bodo di Dusun Pasir Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol.
- j. Situs candi Ampel di Dusun Ngampel Desa Joho Kecamatan Kalidawir.
- k. Situs Gembrong di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir
- l. Situs Goa Banyu Di Dusun Barat Desa Banyuurip Kecamatan Kalidawir
- m. Situs Makam Ki Ageng Sengaruh Di Dusun Pundensari Desa/Kecamatan Rejotangan
- n. Situs Makam Soka di Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan
- o. Situs Candi Nilo Suwarso di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan
- p. Situs Goa Tan Tik Siu I di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan
- q. Situs Goa Tritis di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat
- r. Situs kanigoro di Dusun Campurjanggrang Desa/Kecamatan Campurdarat
- s. Situs Makam Petung Ulung Di dusun Bangunmulyo Kecamatan Pakel
- t. Situs Lemah Duwur di Desa Bantengan Kecamatan Bandung
- u. Bumi Wisata kandung di desa Tanen Kecamatan Rejotangan
- v. Taman Wisata Coban Kromo di Desa Palem Kecamatan Campurdarat
- w. Taman Wisata Watu Gedheg di Desa Palem Kecamatan Campurdarat

- Wilayah Pengembangan III (Wilayah Utara), sebagian besar merupakan kawasan wisata minat khusus dan wisata alam, pegunungan di lereng Gunung Wilis, dengan sumber daya pariwisata antara lain:
 - a. Museum Daerah Kabupaten Tulungagung

- b. Wisata minat khusus kerajinan sabut kelapa di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
- c. Wisata minat khusus kerajinan tenun di Desa/Kecamatan Ngunut
- d. Wisata minat khusus kerajinan peralatan dapur di Desa/Kecamatan Ngunut
- e. Wisata minat khusus di Desa Kiping Kecamatan Gondang
- f. Wisata minat khusus kerajinan wayang kulit di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang
- g. Wisata minat khusus kerajinan gambol (meja/kursi dari akar kayu) di Desa Buntaran Kecamatan Ngunut
- h. Wisata minat khusus kerajinan konveksi/border di Kelurahan Sembung kecamatan Tulungagung
- i. Wisata minat kerajinan batik tulis di Desa/Kecamatan Kauman
- j. Situs Makam Roro Kembang Sore di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman
- k. Situs Makam Srigading di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman
- l. Situs makan Setono Gedong di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo
- m. Situs Makam Sunan Kuning di Desa Macan Bang Kecamatan Gondang
- n. Situs Candi Asmoro Bangun di Desa Penampihan Kecamatan Sendang
- o. Situs Omben jago Di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang
- p. Situs Punden Gedong Di dusun Sumberingin Desa Nyawangan Kecamatan Sendang
- q. Situs kucur Songo di dusun Sumberingin Desa Nyawangan Kecamatan Sendang
- r. Situs Goa Tan Tik Siu II di Desa Sendang Kecamatan Sendang

- s. Situs Kuburan Wangi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo
- t. Taman Wisata Srabah Semesta Resort di Kecamatan Kauman
- u. Taman Kusuma Wicitra di Kelurahan Kampungdalem Kecamatan Tulungagung
- v. Waduk Wonorejo Di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo
- w. Bumi Pesanggrahan Argowilis di Desa Sendang Kecamatan Sendang
- x. Argo Wisata Perkebunan The di Desa penampihan Kecamatan Sendang
- y. Air Terjun Lewehan Di Kecamatan Sendang.

Dari kekayaan obyek wisata sebagaimana dikelompokkan dalam tiga wilayah pengembangan diatas, ada beberapa kawasan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan karena memiliki akses yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung, terbagi menjadi:

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut terbagi dalam kawasan wisata pantai, wisata pegunungan dan wisata goa.

- Potensi Wisata Pantai

Potensi Wisata Pantai Kabupaten Tulungagung yang mungkin dikembangkan antara lain:

▪ Pantai Popoh

Pantai Popoh memiliki keunggulan dalam hal keindahan laut dan pantai serta pemandangan alam disekitarnya yang sangat indah terutama di laut lepasnya.

Terletak di selatan kota Tulungagung ±28 km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum. Fasilitas yang dimiliki sebagai daya tarik wisata

antara lain: tempat bermain anak, penginapan, tempat parkir, panggung kesenian, pasar ikan, toko-toko souvenir, mushola, toilet, terdapat perahu wisata bahari milik nelayan yang dapat dipakai untuk berwisata berkeliling sekitar pantai melihat pemandangan laut bebas, tempat yang menyenangkan untuk memancing, serta tersedia perahu boat yang dapat menelusuri Pantai Sidem, Pantai Klatak, Pantai Gemah dan Bayeman. Setiap bulan Suro (Muharam) diselenggarakan upacara “Labuh Sembonyo”, serta masih dikawasan Popoh dapat dinikmati obyek wisata “Reco Sewu”, dan disepanjang perjalanan menuju Popoh terdapat pula wisata minat khusus kerajinan batu onyx sebagai souvenir khas Tulungagung yang dapat dimiliki wisatawan.

Kawasan Pantai Popoh dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan PT. Soetera Bina Samodra, sejak tahun 1986 yang berakhir pada tahun 2006, dalam perjanjian kerjasama tercantum hak dan kewajiban masing-masing pihak yang setiap tahun ditinjau ulang oleh kedua belah pihak bersama dengan DPRD Kabupaten Tulungagung sebagai Badan Legislatif Daerah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi sosial ekonomi.

- **Pantai Brumbun**

Pantai Brumbun Terletak di desa Ngrejo kecamatan Tanggunggunung, berjarak ±34 km ke arah Selatan kota Tulungagung, dengan kualifikasi jalan 20 km jalan propinsi (hotmix) dan sisanya jalan kabupaten, pantai ini terdiri dari areal perhutani seluas 2,800 Ha. Pantai Brumbun sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena memiliki pantai yang landai dan cukup panjang sekitar 600 meter dan merupakan teluk yang tidak menghadap ke laut

bebas sehingga memungkinkan untuk kegiatan berenang. Selain itu pantai Brumbun cukup dekat dan memungkinkan untuk ditempuh menggunakan perahu (sebagai wisata bahari) dari dan menuju pantai sekitarnya diantaranya: pantai Popoh, pantau Sidem, pantai Sine bahkan pantai Prigi (kabupaten Trenggalek) dan pantai Ngliyep (Kabupaten Malang).

- Pantai Sine “Pantai Matahari Terbit”

Pantai Sine terletak di desa Kalibuntur kecamatan Kalidawir, berjarak ± 50 km dari kota Tulungagung. Obyek wisata pantai Sine mempunyai daya tarik tersendiri, karena disamping memiliki pantai yang landai dan terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI), cirri khas dari pantai ini adalah setiap pagi apabila cuaca mendukung kita dapat menyaksikan secara langsung matahari terbit di laut lepas. nuansa kehidupan nelayan masih sangat kental, namun perkampungan nelayan sudah teratur dengan sistem pemerintahan dan segala kegiatannya. Disamping itu sepanjang pantai telah pula dilengkapi shelter-shelter, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan deburan ombak dengan duduk-duduk santai. Penerangan dan air bersih, fasilitas MCK cukup memadai.

- Pantai Nglarap/ Klatak

Pantai ini merupakan kawasan pantai yang letaknya di ujung barat Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, termasuk dalam wilayah Desa Keboireng Kecamatan Besuki. Pantai ini masih alami dan cukup dikenal wisatawan yang memiliki hobi memancing. Hal ini disebabkan

karena kawasan pantai yang sangat tenang dan berciri khas adanya batu hitam yang teratur rapi serta rumah-rumah nelayan terbuat dari bambu yang berjajar rapi di sepanjang pantai. kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari wisata bahari, karena hanya dapat ditempuh melalui laut, terutama dari pantai Sidem dan Popoh, sedangkan jalan daratnya hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki.

Pada tahun 2002, pantai Klatak mendapat prioritas untuk dikembangkan, sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur membuka jalur lintas selatan, yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Timur wilayah selatan. Jalur lintas selatan ini nantinya diharapkan dapat membuka isolasi pantai Klatak sehingga penduduk pantai tidak lagi terisolasi dan jauh dari peradapan. Proyek pengembangan Pantai Klatak bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan tetap mempertahankan budaya penduduk yaitu budaya nelayan pesisir selatan. Dengan menjadikan Pantai Klatak sebagai daerah tujuan wisata bahari dan budaya diharapkan akan membuka peluang penduduk setempat supaya tidak menggantungkan hidupnya semata-mata pada mata pencaharian nelayan.

Program pengembangan Pantai Klatak sebagai daerah tujuan wisata tidak semudah seperti yang dibayangkan, diperlukan usaha pembinaan yang terus menerus mencakup masalah kebersihan lingkungan, keamanan, dan mempersiapkan mental masyarakat setempat menghadapi budaya baru dari wisatawan yang berkunjung.

- Pantai Molang / Pacar

Kawasan pantai Molang / Pacar terletak sekitar 46 km dari kota Tulungagung, tepatnya di desa Picanglaban kecamatan Pucanglaban. Untuk mencapai pantai molang ,19 km pertama dapat melalui jalan hotmix sedangkan 27 km berikutnya jalan aspal yang cukup baik, pantai Molang memiliki ciri khas berupa ombak yang sangat besar dan cocok untuk kegiatan surfing / selancar. Potensi pantai molang belum mendapatkan perhatian yang selayaknya dari Pemerintah..Lokasi berbatasan dengan Kabupaten Blitar sehingga diperlukan kerjasama antar dua kabupaten untuk mengolah potensi pantai ini.

- Pantai Dlodo

Pantai ini terletak di desa Panggungklatak kecamatan Pucanglaban, berjarak sekitar 38 km dari kota Tulungagung. Untuk menuju pantai Dlodo wisatawan harus melewati areal perkebunan milik Perhutani. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pada perkebunan kelapa tersebut.

Sesuai dengan data pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tanah sekitar pantai Dlodo tidak seluruhnya milik Perhutani, namun tanah ini belum dimanfaatkan sama sekali untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Dlodo yang terkenal dengan ketinggian ombaknya ini.

- Potensi Wisata Pegunungan

Potensi Wisata Pegunungan Kabupaten Tulungagung yang telah dikembangkan:

- Kawasan Wisata Argowilis

Kawasan wisata ini terletak di desa Sendang kecamatan Sendang, berjarak sekitar 30 km kearah barat daya kota Tulungagung. Berhawa sejuk dengan pemandangan sekitar yang sangat indah, sangat cocok untuk tempat menyegarkan pikiran (*refresing*). Dilengkapi dengan fasilitas penginapan dan taman bermain anak-anak serta taman bunga yang indah.

Kawasan wisata ini mulai dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sejak tahun 1998. dengan menempatkan dan menugaskan hanya 2 (dua) orang tenaga honorer untuk mengelola fasilitas pesanggrahan , pelayanan yang diberikan sangat kurang memadai. Factor kebersihan yang sangat diperlukan pengunjung belum dapat dipenuhi sehingga mengurangi kenyamanan.

Seorang warga dari kauman yang berkunjung di Pesanggrahan Argowilis, ketika ditanya kesan-kesannya mengatakan:

“Hampir setiap bulan saya dan keluarga berakhir pekan disini, udara disini sejuk, dan terdapat tempat bermain anak-anak. Tapi untuk fasilitasnya seperti air dan kebersihan kalau bisa ditingkatkan lagi, biar pelanggan tidak kabur”.
(Wawancara dengan pak Ari).

Ketika masalah ini dikonfirmasi pada petugas yang menangani Pesanggrahan Argowilis, menanggapi:

”Tugas saya disini hanya mencatat pengunjung yang membutuhkan kamar dan menarik retribusi mbak, untuk masalah kebersihan dilokasi ini, gimana ya, mbak tahu lokasi ini sangat luas dan kami hanya berdua jadi ya ndak nuntut tenaga kami kalau harus bersih setiap hari ”.
(Wawancara dengan bapak Siswanto).

- Kawasan Bendungan Wonorejo

Kawasan Bendungan Wonorejo merupakan kawasan yang diunggulkan Kabupaten Tulungagung saat ini. Bendungan Wonorejo dengan Debit air

15.000m³/detik berfungsi sebagai pembangkit tenaga listrik, pengairan, perikanan, olah raga air dan tempat rekreasi. Berada di desa Mulyosari, desa Wonorejo, desa Kedungcangkir, Kecamatan Pagerwojo ±15km dari kota Tulungagung ke arah Barat. Sebagai bendungan terbesar di Asia, kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri karena selain memiliki sisi keindahan alam juga mengandung nilai-nilai teknologi sehingga penting bagi para pelajar. Di area ini dilengkapi Gazebo, Home stay, Taman, tempat parker, Pemancingan, Speed boat, penginapan, toilet, tempat pementasan seni tradisional. Dilingkungan ini juga terdapat tanaman buah Durian dan Pasar Buah dan sayur.

Pengelolaan penarikan redistribusi masuk Kawasan Wisata Bendungan Wonorejo dilakukan bekerjasama dengan warga setempat, sebanyak 9(sembilan) orang warga direkrut sebagai petugas pemungut redistribusi. Penarikan redistribusi masuk Kawasan Wisata Bendungan Wonorejo mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Desember 2001, dengan tariff sebesar Rp 2.000,-(dua ribu rupiah).

- Potensi Wisata Goa

Potensi wisata Goa Kabupaten Tulungagung yang mungkin dikembangkan antara lain:

- Goa Tledek

Goa ini terletak di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung, berjarak ± 28 km kearah selatan dari kota Tulungagung. Goa Tledek memiliki kedalaman 44 meter dari permukaan tanah dan luas dasar lantai goa ±6.400 m²,

memiliki aliran udara yang cukup bagus serta dinding goa dihiasi oleh stalagtit dan stalagmite yang masih aktif dan indah.

- **Goa Banyu**

Goa ini terletak di sebelah selatan kota Tulungagung \pm 26 km, tepatnya di desa Banyuurip kecamatan Kalidawir. Bentuk goa ini jalan masuknya datar dan berbelok-belok dan sepanjang perjalanan harus melewati sungai dengan kedalaman \pm 10 sampai dengan 60 cm. dinding goa terbuat dari batu yang tersusun alami terdiri dari stalagtit dan stalagmite yang masih aktif. Disamping goa ini terdapat telaga Baran yang memiliki luas sekitar 3 Ha dan telaga Coban dengan luas \pm 2.500 m².

- **Goa Kedung Biru**

Goa Kedung Biru terletak di desa Sedayu Gunung kecamatan Besuki, merupakan satu-satunya goa yang memiliki 3 (tiga) trap atau lantai, pada lantai ke tiga dipercaya masyarakat setempat sebagai tempat Dewi Tanjung Biru berada. Di depan goa terdapat telaga yang airnya berwarna biru kehijauan, sehingga goa tersebut diberi nama Goa Kedung Biru, kedung dalam bahasa Indonesia berate telaga.

b. Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya dibagi menjadi wisata peninggalan sejarah, wisata budaya masyarakat dan atraksi wisata.

- Potensi wisata peninggalan sejarah kabupaten Tulungagung yang layak untuk di kembangkan antara lain:

- Candi Gilang

Terletak di desa Boyolangu kecamatan Boyolang, berjarak sekitar 7 km dari kota Tulungagung. Candi gilang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan candi Gayatri karena didalam candi Gilang ini terdapat patung Gayatri.

- Candi Cungkup

Candi ini terletak di desa Sanggrahan kecamatan Boyolangu merupakan peninggalan umat Budha, dikelilingi 8 area Budha dan sebuah meja yang digunakan sebagai tempat peyembahan. Candi Cangkup ini semula digunakan sembahyang umat Budha dan tempat pembakaran mayat raja dan bangsawan pada masa itu.

- Candi Dadi

Candi Dadi terletak di dusun Kedungjalin desa Junjung kecamatan Sumbergempol, berada di puncak gunung kapur dengan ketinggian ± 900 meter diatas permukaan laut karena lokasinya yang berada di puncak gunung merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di tengah-tengah candi terdapat sumber air dengan diameter $\pm 2,5$ m dengan kedalaman ± 3 m.

- Candi Asmoro Bangun

Candi ini terletak di desa Geger Kecamatan Sendang dan merupakan peninggalan sejarah kerajaan Kediri, berjarak ± 8 km dari obyek wisata Pesanggrahan Argowilis. Kelebihan candi ini adalah jalan menuju candi dikelilingi oleh perkebunan teh.

- Potensi Wisata Budaya Masyarakat Kabupaten Tulungagung yang layak dikembangkan antara lain:

- Upacara Jamasan Kyai Upas

Kyai Upas adalah nama pusaka Kabupaten Tulungagung secara turun temurun diakui sebagai lambing kebesaran. setiap tahun pada hari Jum'at Legi pada bulan Suro (Muharam), Pusaka ini selalu dimandikan secara sacral dimulai dengan arak-arakan dari Pendopo kabupaten menuju Pendopo Kanjengan dan disambut oleh gamelan monggang dan prosesi tertentu serta beranekaragam sesaji, setelah upacara diadakan beberapa hiburan diantaranya mocapat, wayang kulit, dan kesenian tradisional lainnya.

- Suro Wekasan

Suro Wekasan adalah upacara “laku” yang dilaksanakan masyarakat Wajak yaitu menelusuri Candi dadi pada akhir bulan Suro (Muharam), berdoa untuk keselamatan diri, keselamatan lingkungan, dan keselamatan bangsa dan Negara. Diikuti oleh pemeluk agama yang dianut masyarakat Wajak (Islam, Kristen, Budha) menurut agama serta keyakinan masing-masing.

- Labuh Sembonyo

Labuh Sembonyo diyakini masyarakat sebagai wahana “asok glondong pengareng-areng” (persembahan) kepada Ratu Kidul penguasa laut selatan. Dilaksanakan di Pantai Popoh setiap bulan Suro (muhamaram) minggu kedua.

- **Ulur-Ulur**

Merupakan upacara adat yang dilaksanakan di Telaga Buret setiap tahun pada hari jum'at Legi bulan Suro (Muharam), dengan memandikan arca Dewi Sri Sedono dan tabur bunga di Telaga dan kegiatan "Nglampet" yaitu membendung air telaga dengan gotong royong untuk irigasi.

- **Atraksi Wisata yang dimiliki Kabupaten Tulungagung Yang layak untuk dikembangkan:**

- **Lelangen Beksa/ Tayub**

Lelangen Beksa/ Tayub berpotensi sebagai sarana pergaulan yang merakyat dan actual. Didalamnya terdapat nilai adiluhung "tata krama" dalam pergaulan masyarakat Jawa. Hamper setiap hari pada bulan baik untuk hajatan didaerah pinggiran Tulungagung dapat kita inikmati lelangen beksa/ Tayub.

- **Tari Ritual Tiban**

Riyual Tiban adalah tari sakral untuk mendatangkan hujan, masyarakat mempercayai darah akibat permainan tiban adalah lambang perjuangan mencari air, dan akan mendatangkan hujan. Ritual Tuban biasanya dilaksanakan pada musim kemarau.

- **Jaranan Senterewe**

Jaranan ini merupakan pengembangan dari seni jaranan Jawa dengan gerak yang agresif, enerjik dan dinamis, berkembang pesat di derah Tulungagung.

- **Reyog Tulungagung**



Reyog Tulungagung pernah berkembang subur dan merebut hati masyarakat. Jumlah penari ada 6 orang sekaligus dengan pemain musik “dhodog”, “Udheg giling” kostum khusus sebagai pengikat kepala.

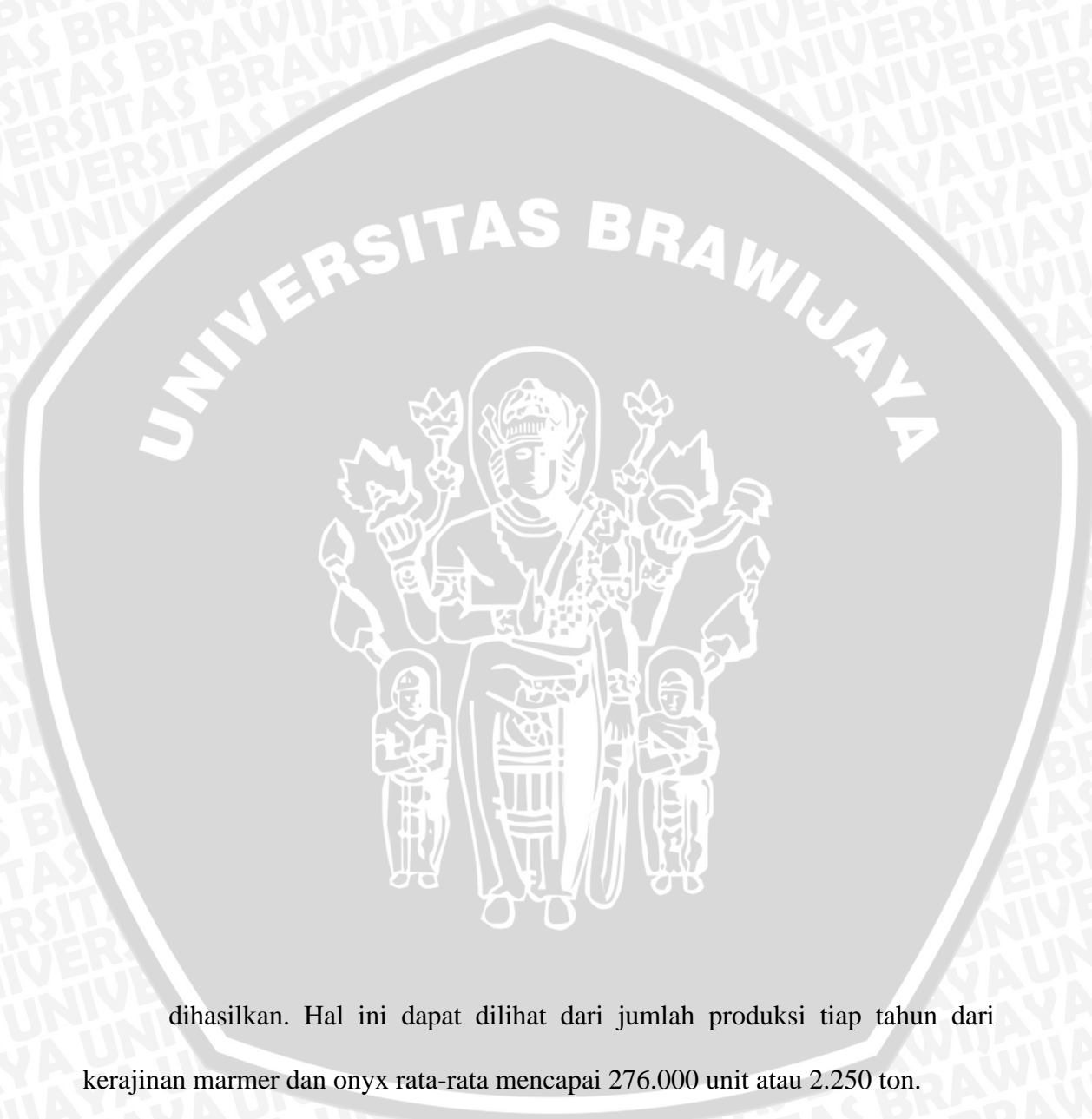
c. Potensi Wisata Minat Khusus

Potensi Wisata minat khusus Kabupaten Tulungagung yang layak untuk dikembangkan

- Kerajinan marmer / Onyx

Kerajinan marmer Tulungagung adalah usaha yang mengelola kekayaan alam tersedia dan diproses menjadi kerajinan yang bernilai tinggi. Kerajinan marmer merupakan cirri khas dari Kabupaten Tulungagung dan diminati oleh para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, hal ini terbukti sebagian pengrajin telah mengekspor kerajinan marmer ini keluar negeri seperti: Hongkong, Malaysia, Brunai darusalam, Korea, serta beberapa Negara Eropa. Lokasi wisat minat ini terletak disekitar jalan di desa Gamping kecamatan Campurdarat yang menuju obyek wisata pantai Popoh.

Disamping mengerjakan kerajinan marmer yang bahan bakunya tersedia di daerah itu, para pengrajin juga mengerjakan kerajinan Onyx yang bahan bakunya diperoleh dari luar daerah seperti daerah Bawean dan Tasikmalaya Jawa Barat. Meskipun bahan bakunya diperoleh dari luar daerah tetapi kerajinan onyx daerah Tulungagung lebih dikenal dan dapat menarik minat calon pembeli dari pada produksi para pengrajin dimana bahan baku onyx itu



dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi tiap tahun dari kerajinan marmer dan onyx rata-rata mencapai 276.000 unit atau 2.250 ton.

- Kerajinan Bordir



Kerajinn Bordir yang diproduksi oleh para pengrajin di kelurahan Sembung kecamatan Tulungagung lebih menekankan pada produk pakaian jadi wanita, sprei, mukena, kerudung, dan sebagainya.

- Kerajinan Tenun

Potensi yang dimiliki kerajinan tenun terlihat dari hasil produksi kain tenun kabupaten Tulugagung lebih banyak dikonsumsi pemakai dalam negeri terutama oleh kalangan TNI dan POLRI misalnya dalam bentuk ransel punggung, ransel jinjing, kopel riem, kantung barang, tempat pistol, tas kerja dan sebagainya, kerajinan tenun ini juga menarik minat konsumen luar negeri, sebagian produk para pengrajin tenun Kabupaten Tulungagung di ekspor.

b. Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Mengembangkan Kepariwisataan.

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu usaha pengembangan kepariwisataan Kabuten Tulungagung. Pengembangan sarana dan prasarana meliputi dua hal, yaitu pengembangan sarana dan prasarana pokok dan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa:

”Sarana prasarana yang utama dari kepariwisataan yaitu berupa hotel, rumah makan, biro perjalanan dan pramuwisata. Kami selaku Pembina dari Dispar sendiri hanya bisa memberi pembinaan dan pengawasan kepada pengusaha

hotel, rumah makan agar mereka meningkatkan fasilitas dan mutu pelayanan bagi para pelanggan mereka”.

Kemudian beliau menambahkan:

”Tapi sarana pariwisata itu tidak hanya tiga hal ini saja, tetapi juga pusat perbelanjaan, sarana kesehatan, perbankan sebagai sarana untuk keuangan dan masih banyak lagi tentunya yang harus ditingkatkan lebih baik lagi”

(wawancara dengan Bapak Imam Tukiranto).

1. *Penyediaan Sarana dan Prasarana Pokok Pariwisata*

a. Hotel

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sarana hotel di Kabupaten

Tulungagung Diantaranya:

- Studi Pembangunan Pariwisata Kabupaten dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana akomodasi di Kabupaten Tulungagung sesuai dengan minat pasar.
- Peningkatan kualitas Sumber daya manusia (SDM) pelayan hotel.
- Meningkatkan kualitas pelayanan usaha sarana perhotelan dengan memberikan rasa aman, tentram, nyaman, dan tenang kepada wisatawan/ tamu yang datang.
- Menyediakan perangkat hukum yang bagi kebijakan kegiatan usaha sarana akomodasi dalam memberi perlindungan hukum dan ketenangan aktivitas usaha jasa perhotelan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penertiban izin operasional usaha jasa perhotelan.

b. Rumah Makan

Upaya untuk meningkatkan sarana rumah makan/ restoran adalah:

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia/ SDM pelayan rumah makan dengan memberi cirri khas pada masing-masing rumah makan ddngan menu-menu khusus .
- Meningkatkan pelayanan usaha sarana rumah makan dengan memberi rasa aman, nyaman, dan tenang kepada para tamu.
- Menyediakan perangkat hukum bagi kegiatan usaha sarana akomodasi dalam memberi perlindungan hokum dan ketenangan dalam melaksanakan aktivitas usaha rumah makan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penertiban izin opsional usaha rumah makan

Adapun data sarana dan prasarana pokok pariwisata di Kabupaten Tulungagung disajikan pada tabel berikut:

c. Usaha-usaha Pariwisata

Usaha pariwisata di Kabupaten Tulungagung tidak terlepas dari pihak-pihak lain, inastansi pemerintah atupun usaha swasta lainnya. Mengingat keterbatasan kemampuan pemerintah Tulungagung pada sektor pariwisata, sangat dibutuhkan pengusaha pariwisata untuk lebih memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata.

1. Usaha Perjalanan Pariwisata (UPW)

Pertumbuhan kepariwisataan tidak terlepas dari peran serta Usaha perjalanan wisata/ biro-biro jasa, seperti biro travel bureu (biro perjalanan) dan agen perjalanan serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Peran serta mereka memberikan dalam membentuk citra kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung sangat besar. Ketepatan informasi serta cara pelayanan yang baik akan mendukung laju pertumbuhan industri pariwisata itu sendiri, sebaliknya informasi yang tidak tepat atau berlebihan justru akan merugikan.

Secara umum pihak-pihak yang terkait di dalam pembangunan citra kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung relatif baik. Pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan kemudahan dan peluang bagi tumbuh berkembangnya biro-biro maupun agen-agen perjalanan wisata. Namun kesempatan ini ternyata belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan pengusaha, sehingga pertumbuhan biro perjalanan wisata di Kabupaten Tulungagung belum menunjukkan peningkatan.

Disamping biro perjalanan, pramuwisata juga memiliki andil dalam mempromosikan potensi industri pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Dalam upaya peningkatan profesionalitas pramuwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung mengikutsertakan beberapa pramuwisata dalam pembinaan di tingkat propinsi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana UPW adalah:

- Membuat peraturan hukum dan izin usaha tentang pelaksanaan ketentuan UPW
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa UPW melalui sikap yang ramah dan penuh tanggung jawab
- Meningkatkan fasilitas yang diperlukan pengguna jasa UPW yang sesuai dengan tingkat kebutuhan para pengguna jasa
- Pembuatan buku saku UPW dalam memudahkan informasi kepada pengguna jasa UPW

2. Usaha Cenderamata

Cenderamata/ souvenir bagi suatu daerah wisata cukup memiliki peranan penting dalam pengembangan kepariwisataan. Seiring dengan perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung usaha cenderamata semakin berkembang jumlah keragamanya. Usaha cenderamata memiliki nilai ekonomis bagi penduduk Tulungagung pada umumnya, karena disamping menambah penghasilan mereka usaha cenderamata juga dapat lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitar obyek wisata.

Industri-industri kecil di Kabupaten Tulungagung memproduksi cenderamata sebagai berikut:

- Kerajinan marmer/ onyx di Kecamatan Campudarat dan Besuki (jalan menuju pantai Popoh).
- Bordir dan konveksi di Kecamatan Tulungagung dan kedungwaru.
- Batik di Kecamatan Kauman dan Tulungagung.

- Jenang licin di Kecamatan Tulungagung
- Kerajinan dari sabut dan ijuk di Kecamatan Kedungwaru.
- Geti di Kecamatan Sumbergempol
- Kerajinan Tenun di Kecamatan Tulungagung

Jenis- jenis cinderamata ini biasanya juga tersedia di lokasi obyek wisata dan toko-toko yang menyediakan cinderamata

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana penunjang pariwisata

a. Transportasi

Prasarana transportasi yang ada di Kabupaten Tulungagung sudah cukup memadai terutama yang menuju lokasi obyek wisata. Untuk prasarana transportasi, transportasi darat merupakan prasarana satu-satunya sehingga sarana jalan raya merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan potensi pariwisata. Di Kabupaten Tulungagung telah dikembangkan sedemikain rupa,



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

hampir semua obyek wisata yang ada di kabupaten Tulungagung sudah dihubungkan dengan sarana jalan raya.

Adapun data panjang jalan menurut jenis dan keadaan jalan di Kabupaten Tulungagung terlihat pada tabel 4.

Tabel. 4
Panjang Jalan Negara, Jalan Propinsi dan jalan Kabupaten
Di Kabupaten Tulungagung tahun 2004

Keadaan	Status Jalan		
	Jalan Negara	Jalan Propinsi	Jalan Kabupaten
1. Jenis Permukaan	12,10	45,60	1.270,639
• Diaspal	12,10	45,60	834,864
• Kerikil/batu	-	-	76,300
• Tanah	-	-	359,475

2.Kondisi Jalan	12,10	45,60	1.270,69
• Baik	-	-	60,90
• Sedang	12,10	45,60	697,924
• Rusak Ringan			512,525
• Rusak Berat			

Sumber: BPS Tulungagung 2005

Fasilitas transportasi untuk aksesibilitas ke dan dari obyek wisata dikoordinasi oleh DLLAJ dan Departemen Perhubungan, serta pihak swasta. Beroperasinya usaha-usaha jasa transportasi baik di dalam maupun yang masuk dari luar daerah, menunjukkan kelancaran fasilitas transportasi. Begitu pula dengan transportasi angkutan penumpang telah menjangkau hampir keseluruhan wilayah di Kabupaten Tulungagung termasuk obyek wisata yang berada di Kabupaten Tulungagung. Tersedianya transportasi angkutan umum sangat sangat besar artinya dalam pengembangan kepariwisataan.

b. Komunikasi

Usaha yang dilakukan Pemerintah Kabupaten dalam pengembangan sarana komunikasi adalah melaksanakan penambahan jaringan telepon umum terutama yang berada di kota Kecamatan, baik berupa telepon koin, kartu, pembukaan wartel-wartel yang jangkauannya local, SLJJ, SLI dan telepon seluler/ handphone. Selain itu juga tersedianya jasa pelayanan antaran surat dan barang yang dilakukan melalui kantor pos.

c. Listrik dan Air Bersih

Fasilitas listrik telah tersedia secara merata terutama dipusat-pusat kecamatan, bahkan untuk wilayah pedesaan terjangkau. Pengadaan listrik Kabupaten

Tulungagung ditangani oleh PLN. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Tulungagung mengkonsumsi air berasal dari air minum yang dikelola PDAM dan air sumber dari air sumur, sehingga kebutuhan air bersih bagi masyarakat dapat terpenuhi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat

d. Perbankan

Sampai saat ini pertumbuhan bank baik yang dikelola Pemerintah atau swasta cukup memadai, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah bank yang berdiri di kabupaten Tulungagung seperti: BRI, BNI, Bank Jatim, dikelola oleh swasta antara lain: BCA, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Syariah, BPR dan lain sebagainya, tetapi layanan mesin ATM masih terkonsentrasi pusat kota.

e. Keamanan

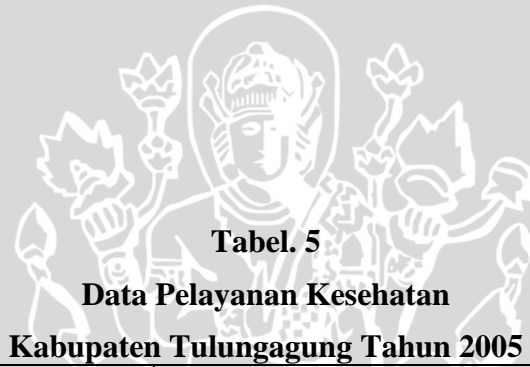
Untuk menjaga kestabilan keamanan dan ketertiban masyarakat maka di setiap kecamatan ditempatkan aparat keamanan, yaitu Polsek dan Koramil, yang melayani masyarakat 24 jam demikian juga untuk obyek wisata sebagian besar telah dibangun pos-pos keamanan. Penyediaan prasarana keamanan mutlak diperlukan dalam pengembangan kepariwisataan, karena hal ini merupakan satu syarat untuk memberikan rasa aman kepada wisatawan.

e. Kesehatan

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam bidang pelayanan kesehatan bagi masyarakat, dengan mendirikan rumah sakit dan puskesmas, puskesmas di

Kabupaten Tulungagung didirikan di setiap kecamatan. Berikut data pelayanan kesehatan di Kabupaten Tulungagung:

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel. 5
Data Pelayanan Kesehatan
Kabupaten Tulungagung Tahun 2005

NO	Nama Pelayanan	Alamat	Jam Buka
1	Rumah Sakit Muhammadiyah	Jl. Mergayu bandung	24 jam
2	Rumah Sakit Islam Orpeha	Jl KH Abdul Fatah 33	24 jam
3	Rumah Sakit Bayangkara	Jl.I G. Ngurah Rai 33	24 Jam
4	Rumah Sakit Graha Medika	Jl Patimura Barat	24 Jam
5	RSUD Dr. Iskak	Jl Wahidin Sudiro Husodo	24 Jam
6	BP. KESDIM	JL. P Antasari	24 Jam
7	BP.MOJOPANGGUNG	JL. Sidorejo Kauman	24 Jam
8	BP.IDI	JL. Dr Wahidin	24 Jam
9	RB/BKIA Aisiyah	Jl. KH Agus Salim	24 Jam
10	RB/BKIA Tri Partis	Wisma Indah A-22	24 Jam
11	RB/BKIA Agustina	Jl Pahlawan III/4	24 Jam
12	BP/RB/BKIA Trisna	Jl Pahlawan 216	24 Jam

13	RB/BKIA fauziah	Jl Dr Sutomo 47	24 Jam
14	Puskesmas Di seluruh Kecamatan		Jam Kerja

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2005

2. Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Kegiatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata pada wisata alam, budaya dan minat khusus di Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan dalam upaya pengembangan Pariwisata, untuk itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung memprogramkan berbagai kegiatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Program Pengembangan Obyek dan Daya tarik Wisata tersebut antara lain:

- Pengendalian, pembinaan, dan pengemasan obyek, daya tarik dan seni budaya
- Pengendalian, pembinaan dan pengemasan industri kerajinan rakyat yang dapat dijadikan cinderamata sebagai produk unggulan seperti kerajinan marmer/ onyx, kerajinan sabut kelapa, kerajinan bordir, kerajinan batik dan sebagainya.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pergelaran seni budaya daerah untuk penampilan budaya guna pengembangan wisata budaya daerah
- Pemanfaatan secara maksimal berbagai sumber daya alam sebagai lahan atraksi wisata
- Penyelenggaraan gebyar atraksi wisata budaya dengan memanfaatkan sarana, potensi dan kesempatan yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan antara lain:

- Peningkatan fisik obyek dan daya tarik wisata dengan menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata dan melakukan pengamanan terhadap obyek dan daya tarik yang ada.
- Menginventarisir berbagai jenis kesenian tradisional yang ada serta rehabilitasi tempat-tempat bersejarah.
- Memberikan bimbingan kepada pengusaha yang bergerak dibidang kerajinan tangan khususnya yang berhubungan dengan pariwisata
- Pemberian bantuan kepada sanggar/organisasi kesenian dan menyelenggarakan festival, parade, serta perlombaan kesenian rakyat.

Adapun data kegiatan dan usulan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Dalam upaya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata Pemerintah daerah Kabupaten tulungagung mengalami kendala keterbatasan dana/ anggaran yang tersedia bagi pengembangan kepariwisataan, terutama pengembangan obyek wisata, yang disediakan oleh pemerintah untuk dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. Sedangkan program pengembanagn obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung membutuhkan dana yang cukup besar, padahal Kabupaten Tulungagung memiliki begitu banyak potensi wisata terutama obyek-obyek wisata alam yang belum tersentuh dan diberdayakan sebagai salah satu komoditi wisata.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung Bapak Irwanto, yang mengatakan:

”Kabupaten Tulungagung begitu banyak memiliki potensi pariwisata, tetapi dalam upaya pengembangan obyek wisata kita selalu terbentur dengan masalah dana, setiap tahun kita selalu mengusulkan rencana-rencana kegiatan pengembangan obyek wisata, tetapi banyak rencana program yang tidak bisa direalisasikan karena masalah pendanaan”

3. Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Swasta

1) Peningkatan Peran serta masyarakat

Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyadari bahwa untuk mencapai sasaran pengembangan kepariwisataan di daerah sebagai salah satu tujuan pariwisata, mutlak dibutuhkan peran serta dan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat sekitar daerah obyek wisata karena masyarakat sekitar merupakan motor penggerak hidupnya suatu obyek wisata, dukungan tersebut dapat berupa partisipasi menjaga keamanan, keindahan, kebersihan, kelestarian.

Dukungan masyarakat lokal bagi berkembangnya obyek wisata juga membawa dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat setempat, karena akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat misalnya masyarakat dapat menjual cinderamata, menyediakan akomodasi dan konsumsi bagi wisatawan.

Dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat Pemerintah Daerah telah melaksanakan berbagai upaya baik dalam bentuk kerjasama dengan instansi yang terkait maupun pihak swasta guna menumbuhkan peran serta masyarakat agar dapat mendukung serta memanfaatkan ataupun mengambil keuntungan dari pengembangan obyek wisata didaerahnya. Upaya yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan antara lain:

- Memberikan penerangan dan pengarahan tentang arti penting pembangunan, khususnya sektor pariwisata kepada seluruh lapisan masyarakat.

- Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar obyek wisata termasuk pemilik warung, kios, pengelola hotel, pedagang kaki lima tentang tata cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan
- Memberikan bimbingan dan pelatihan ketrampilan pada masyarakat untuk menciptakan kerajinan khas suatu obyek wisata dengan harapan dapat mengurangi pengangguran.
- Mengadakan Pembinaan, pengarahan dan penyuluhan tentang kepariwisataan secara khusus tentang Sapta Pesona Wisata kepada seluruh lapisan masyarakat.







2) Peningkatan Peran Serta Swasta

Pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, untuk melakukan semua itu diperlukan biaya. Keterbatasan dana yang dimiliki Pemerintah Daerah sering kali menjadi kendala bagi pembangunan tersebut, untuk itu guna mempercepat pembangunan dibutuhkan keterlibatan pihak lain, dalam hal keikutsertaan swasta dalam mendukung pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dengan adanya kerjasama Pemerintah dengan swasta seperti pembangunan hotel, restoran, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung program kepariwisataan hal ini adalah swasta. Hal ini senada dengan yang diungkapkan kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang mengemukakan bahwa:

”Peran serta yang diberikan oleh pihak swasta selama ini adalah hanya sebatas mengelola usaha sarana wisata seperti hotel, rumah makan/ restoran. Sedangkan keterlibatan swasta yang menyangkut pengembangan dan pembangunan obyek wisata hanya di Pantai Popoh, yaitu pemerintah bekerjasama dengan PT. Soetera Bina Samodra sejak tahu 1986. Sedangkan untuk obyek wisata lain masih ditangani oleh pemerintah sendiri”.

Kemudia beliau menambahkan

”Pemerintah selalu membuka peluang yang seluas-luasnya kepada pihak swasta/ investor agar mau menanamkan modalnya pada sektor pariwisata, tetapi kebanyakan usaha jasa pariwisata yang dikelola pihak swasta masih terkonsentrasi di kota saja, dan hanya sebagian kecil yang dekat dengan lokasi wisata”. (Wawancara kepada Bapak Imam Tukiranto)

Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil penelitian di lapangan peran pihak swasta/ investor dalam pengembangan Kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung

masih sangat minim, mereka hanya mau menanamkan modal dan mengelola usaha pariwisata seperti hotel dan rumah makan saja dan sebagian besar masih terkonsentrasi di kota Kabupaten . Sedangkan untuk urusan yang lebih vital yaitu mengenai pengembangn obyek wisata sebagian besar masih di tangani oleh pemerintah sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan peran serta swasta adalah:

1. Membuka peluang usaha yang seluas-luasnya kepada pihak swasta yang ingin menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung.
2. Dengan melakukan kerjasama pengelolaan obyek wisata dengan pihak swasta seperti memelihara, menonjolkan daya tarik wisata serta meningkatkan promosi pariwisata.
3. Menjalin mitra kerja dengan perkumpulan/ organisasi yang berhubungan dengan jasa pariwisata, seperti Persatuan Hotel Republik Indonesia.

4. Peningkatam Aktifitas Promosi

Dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata salah satu strategi dasar yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah adalah peningkatan aktifitas promosi dan pemasaran.

Menurut Wahab (1989: 158) mengatakan bahwa ada 3 tujuan yang harus dicakup dalam promosi yaitu:

1. memperkenalkan produk wisata seluas mungkin
2. menyusun produk itu agar sedapat mungkin menarik
3. menyampaikan isi pesan yang menarik tanpa harus berbohong

Kegiatan Promosi dan pemasaran kepariwisataan ditangani langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan pihak swasta dan instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasie Pemasaran wisata pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyatakan bahwa:

”Kegiatan promosi pariwisata di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh pihak kita, dengan tujuan memperkenalkan seni lokal dan budaya loka daerah Kabupaten Tulungagung kepada masyarakat diluar kota baik tingkat Regional maupun nasional dengan cara cara melakukan pembinaan secara simultan dan dilakukan melalui pembuatan buklet, bosur-brosur yang diberikan kepada masyarakat di setiap ada acara gelar seni atau even-even lainnya yang berhubungan dengan pariwisata. Selain itu kita sudah mengadakan promosi melalui media cetak seperti surat kabar ”Radar Tulungagung” dan media Elektronik seperti TV dan Radio”

(Wawancara dengan Drs Budi Fatilah M,M.Si)

Adapun Berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan Pemerintah dalam melakukan promosi antara lain:

- Membuat brosur-brosur dan buklet potensi obyek wisata yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung
- Penyelenggaraan pameran produk unggulan dan penyelenggaraan pentas seni di obyek-obyek wisata
- Mengikuti pergelaran seni dan budaya di tingkat regional maupun nasional
- Pembuatan Vidio klip selama 60” tentang pariwisata Kabupaten Tulungagung berbentuk VCD
- Mengirimkan duta wisata ke daerah lain untuk mempromosikan dan mengenalkan Kabupaten Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata

- Mengadakan pemilihan Kakang dan Mbakyu guna mempersiapkan generasi muda yang kreatif dalam mengembangkan pariwisata yang tetap menjaga nilai-nilai seni budaya dan melestraikan lingkungan.
- Melakukan kerjasama dengan pihak pengelola obyek wisata maupun pihak yang bergerak di bidang akomodasi seperti hotel, rumah makan, ,maupun pihak lain yang terkait, seperti: Toko cinderamata, biro perjalanan dan sebagainya.
- Mendirikan pusat informasi pariwisata Kabupaten Tulungagung

c. Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Tulungagung

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Pengembangan kepariwisataan yang dilakukan secara profesional diharapkan akan diperoleh hasil yang optimal pula, yaitu meningkatnya jumlah arus kunjunganwisatawan pada obyek wisata. Berdasarkan penelitian penulis, diperoleh data kunjungan wisatawan yang datang di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Tabel. 8
Data Perkembangan Jumlah Wisatawan

di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2005

No	Tempat Wisata	Jumlah Wisatawan					
		2003		2004		2005	
		Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man
1	Museum Daerah	135	4	249	-	490	1
2	Candi Gayatri	211	4	196	3	321	2
3	Goa Tritis	780	2	785	2	735	-
4	Candi Sanggrahan	591	4	670	4	741	4
5	Candi Dadi	77	3	125	3	187	3
6	Goa Pasir	1723	-	1761	-	2175	-
7	Candi Ngamel	46	-	204	-	198	-
8	Candi Nggambar	364	-	379	-	425	-
9	Candi Penampihan	5553	4	6099	-	5857	3
10	Pantai Popoh	182896	10	174176	8	181045	7
11	Argowilis	1419	-	1419	-	1515	-
12	Pantai Sine	4866	-	5086	-	4976	-
13	Waduk Wonorejo	51178	-	44743	-	65481	4
14	Coban Kromo	707	-	751	-	815	-
15	Goa Semalangkeng	220	-	357	-	421	-
16	Pantai Sidem	34560	-	30000	-	25257	-
17	Pantai Klatak	740	-	560	-	635	-
18	Pantai Brumbun	1750	-	1875	2	1920	-
	Jmlah	287488	31	264943	20	293192	24

Sumber: Dinas Pariwisata kab. Tulungagung Tahun 2005

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tulungagung mengalami pasang surut, pada tahun 2004 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 4% dan pada tahun 2005 mengalami kenaikan kembali sebesar 6%, dan kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari 31 menjadi 20 orang dan pada tahun 2005 sedikit meningkat yaitu 24 orang, seperti terlihat pada tabel tersebut kunjungan wisatawan nusantara lebih cenderung pada tempat-tempat wisata yang sudah dikembangkan seperti Pantai Popoh, Waduk Wonorejo dan Pesanggrahan Argowilis, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepariwisataan sangat di

butuhkan guna menarik kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak Disparda mengatakan bahwa:

“Jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan pada tahun 2004 disebabkan karena keadaan politik yang tidak stabil, kondisi alam yang tidak baik dan kurang optimalnya promosi, tetapi berdasarkan pengalaman tersebut kita berupaya meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan dengan meningkatkan sarana prasarana dan secara intensif melakukan promosi dan kita juga sering melakukan pentas kesenian di lokasi obyek wisata”.

(Wawancara dengan Bapak Sunardi)

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa tingkat kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh upaya Pemerintah Daerah dalam meningkatkan dan menarik kunjungan wisatawan sehingga pemerintah harus berupaya lebih giat lagi untuk terus menggali potensi-potensi obyek wisata dan mengemasnya lebih menarik.

2. Kondisi Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Obyek Wisata

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama pembangunan di bidang perekonomian. Pembangunan di bidang pariwisata memberi dampak yang sangat luas terutama bagi sektor- sektor pertanian, perkebunan, perikanan perdagangan dan sebagainya.

Dengan adanya perbaikan jalan menuju lokasi obyek wisata, memudahkan masyarakat untuk memasarkan hasil bumi mereka baik di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan kepada konsumen luar kota dengan harga yang relatif lebih tinggi.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh nelayan di pantai Sidem Bahwa:

”Setelah adanya pengembangan jalan disini enak mbak, sekarang sudah bisa dilewati mobil dan truk , jadi kita bisa dengan mudah menjual hasil tangkapan kami, dan bisa mudah juga memperoleh barang kebutuhan sehari-hari”.

(Wawancara dengan bapak Samijo).

Demikian halnya yang diungkapkan oleh salah satu pengrajin marmer di kecamatan

Campurdarat, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pengembangan dan perbaikan jalan akan memudahkan kita dalam pengiriman hasil kerajinan kami ke luar kota dan lebih banyak lagi orang yang berkunjung ke kios kami Mbak, jadi secara tidak langsung perbaikan itu dapat mendorong peningkatan usaha saya”

(Wawancara dengan bapak Hariyanto).

Pengembangan kepariwisataan juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Berdasarkan data primer yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian, diketahui bahwa masyarakat yang ada disekitar daerah lokasi wisata dapat membuka berbagai usaha seperti mendirikan kios, warung/ rumah makan, toko souvenir, pedagang kaki lima, hotel, usaha angkutan, pedagang bensil, jasa tambal ban dan lain sebagainya.

Dengan membuka usaha di lokasi obyek wisata, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya, karena semakin banyaknya jumlah pengunjung pada suatu obyek wisata maka secara otomatis permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa semakin meningkat pula.

Hal ini seperti apa yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada masyarakat yang bekerja di sector wisata, seperti yang dikemukakan oleh penjual maianan anak-anak di Waduk Wonorejo mengatakan bahwa:

”Saya berdagang disini biasanya hari Minggu atau hari libur lainnya mbak, disini saya berjualan dari pagi sampai sore, kalau pengunjungnya sudah sepi baru saya pulang. Kalau ditanya pendapatan ya...ndak mesti mbak, kadang-kadang Rp 20.000, tapi kalau pas rame bisa Rp 30.000,- , apalagi kalau pas ada acara mbak bisa lebih lagi mbak”

(Wawancara dengan bapak Saman).

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh pemilik warung soto di Pantai Popoh mengatakan bahwa:

“Saya berjualan disini sudah lama mbak, setiap hari saya dibantu oleh 1 orang pembantu, ya lumayan mbak biasanya sehari saya mendapatkan Rp 30.000,- sampai Rp 40.000,- atau bisa lebih kalau pas ramai, ya di tlaneni saja mbak, paling tidak saya bisa menambah nambah penghasilan suami”.

(Wawancara dengan Ibu Sri).

Dari wawancara dari beberapa narasumber tersebut terlihat bahwa sektor pariwisata dapat memberdayakan masyarakat, membuka lapangan usaha baru dan memperlancar arus perekonomian masyarakat.

Disamping meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata, pengembangan kepariwisataan juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan social masyarakat karena dengan meningkatkan perekonomian maka secara otomatis kehidupan sosial masyarakat akan berkembang pula, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti dengan adanya sarana peribatan (mushola, masjid, gereja) masyarakat dapat menggunakan untuk beribadah sehingga masyarakat lebih religi. Sarana komunikasi yang tersedia dapat meningkatkan hubungan masyarakat dengan masyarakat lain sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi dari luar , demikian pula dengan adanya prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata maka akan memperlancar arus transportasi sehingga dapat memudahkan masyarakat sekitar obyek wisata untuk berinteraksi dengan pihak luar.

Dengan adanya penyelenggaraan kepariwisataan yang melibatkan segi sosial budaya yang merupakan pertemuan dua arus yaitu Timur dengan Barat, Tradisional dengan modern, maka akan terjadi interaksi soasial budaya antara budaya yang

dibawa oleh wisatawan dan budaya masyarakat di sekitar obyek wisata, sehingga akan mengakibatkan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar obyek wisata tersebut, hal ini terlihat dari pola sikap dan perilaku masyarakat di sekitar obyek wisata.

Kegiatan kepariwisataan dapat berdampak negatif pula pada faktor sosial budaya, terutama pada masyarakat di lingkungan sekitar obyek pariwisata tersebut. Industri pariwisata dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata, karena secara tidak langsung akan terjadi akulturasi budaya wisatawan/ pendatang dengan masyarakat sekitar obyek wisata, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran kelestarian nilai budaya bagi masyarakat lokal di daerah pengembangan wisata.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung tidak meninggalkan atau menghilangkan tradisi kebudayaan masyarakat lokal, hal itu justru mengangkat aspek budaya dan keindahan obyek wisata agar lebih dikenal masyarakat luas, sekaligus sebagai wahana promosi pariwisata.

Dalam usaha pengembangan kepariwisataan suatu daerah tidak akan lepas dari pengaruh sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini berarti sosial budaya masyarakat sekitar lokasi obyek wisata justru memiliki peranan yang sangat penting bagi pengembangan sektor pariwisata.

3. Pendapatan Retribusi Daerah

Manfaat lain dari pengembangan sektor pariwisata secara tidak langsung adalah meningkatnya penerimaan pajak dan retribusi daerah, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, retribusi parkir dan sebagainya.

Berdasarkan Perda Kabupaten Tulungagung No.12 Tahun 2001 dengan Petunjuk Pelaksanaan berdasarkan Sk Bupati Tulungagung No.129 Tahun 2001, dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Tulungagung Berupaya Menggali kembali retribusi yang diharapkan akan menambah kontribusi pendapatan asli daerah dari sector pariwisata dan kebudayaan. Pos pendapatan bidang pariwisata berdasarkan Perda tersebut yaitu retribusi tempat rekreasi dan olah raga serta retribusi pesanggrahan/ penginapan/ villa.

Berdasarkan penetapan pendapatan retribusi dari pos retribusi tempat rekreasi dan olah raga serta retribusi pesanggrahan / penginapan/ villa, dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung mampu memberikan kontribusi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 9

**Perkembangan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata
Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2002-2005**

Jenis pendapatan	Tahun			
	2002	2003	2004	2005

- Hotel	108.432.300	110.301.900	112.365.500	115.515.800
- Restoran	72.595.600	78.315.300	88.059.400	99.782.500
- jasa hiburan dan keramaian umum	107.285.700	119.596.200	100.596.800	121.817.700
-Retribusi parkir dan pemakaian obyek wisata	350.399.309	383.506.956	330.516.000	405.254.725
- Jumlah	638.703.909	691.720.356	631.537.700	742.370.725

Sumber: Pengolahan data sekunder

Dari Tabel tersebut menunjukkan perkembangan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung secara umum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2004 mengalami penurunan yaitu dari 691.720.356 menjadi 631.537.700, tetapi pada tahun 2005 meningkat drastis menjadi 742.370.725, hal ini menunjukkan sektor pariwisata memberikan sumbangan kepada pendapatan daerah lumayan besar. Besarnya pajak yang diterima pemerintah mendorong pemerintah Daerah untuk semakin meningkatkan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata dengan baik agar memberikan pelayanan kepada wisatawan lebih baik lagi sehingga akan potensi obyek wisata dapat memberikan sumbangan pendapatan dari retribusi pariwisata.

C. Analisa dan Interpretasi data

a. Kondisi Potensi Pariwisata di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data yang disajikan pada pembahasan terdahulu diketahui bahwa di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak potensi pariwisata yang tersebar hampir

di seluruh kecamatan. Potensi sumberdaya wisata Kabupaten Tulungagung terdiri dari wisata alam (natural/buatan), wisata budaya (seni budaya tradisional/peninggalan sejarah) dan wisata minat khusus Pengembangan pariwisata dan kebudayaan kabupaten tulungagung secara geografis dibagi menjadi 3(tiga) wilayah pengembangan yang ketiganya terdapat unsure wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus, yang terdiri dari: Wilayah Pengembangan I (Wilayah Selatan), sebagian besar terdiri pegunungan, yang berbatasan dengan lautan Indonesia. Wilayah Pengembangan II (Wilayah Tengah) sebagian besar merupakan kawasan wisata budaya. Wilayah Pengembangan III (Wilayah Utara), sebagian besar merupakan kawasan wisata minat khusus dan wisata alam, pegunungan di lereng Gunung Wilis. Dari kekayaan obyek wisata sebagaimana dikelompokkan dalam tiga wilayah pengembangan diatas, ada beberapa kawasan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan karena memiliki akses yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung. Potensi wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut terbagi dalam kawasan wisata pantai, wisata pegunungan, wisata candi, wisata goa dan wisata minat khusus.

Dari berbagai potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Tulungagung baru sebagian kecil yang telah dikelola dengan baik dan ditetapkan retribusi tanda masuknya, sebagian besar masih berupa seperti aslinya dan belum terawat dengan baik, Sehingga diperlukan penanganan yang serius dari Pemerintah Kabupaten untuk

menggali potensi pariwisata tersebut sehingga mampu menjadi obyek wisata yang menarik dan mampu mendatangkan wisatawan yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah kabupaten dan dapat memberdayakan Masyarakat.

b. Upaya Dinas Pariwisata dalam Pengembangan kepariwisataan

Dari data yang telah disajikan, bahwa Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak potensi pariwisata yang layak untuk dikembangkan, sehingga Pemerintah kabupaten Tulungagung dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupaya untuk menggali potensi-potensi pariwisata yang ada dengan mengembangkannya secara serius sehingga akan mendatangkan hasil yang positif bagi pembangunan serta untuk memberdayakan masyarakat.

Upaya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung meliputi: penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pengolahan obyek dan daya tarik wisata, peningkatan aktifitas promosi, dan peningkatan peran serta masyarakat dan swasta.

b. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana meliputi dua hal, yaitu pengembangan sarana dan prasarana pokok dan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.

Sarana pokok kepariwisataan terdiri dari sarana akomodasi seperti hotel dan restoran serta usaha perjalanan wisata. Dalam pengembangan sarana pokok tersebut pemerintah Kabupaten Tulungagung menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang bergerak dalam bidang akomodasi tersebut dan upaya yang dilakukan Pemerintah adalah berupaya untuk membina para pengusaha yang bergerak di bidang kepariwisataan tersebut untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pengunjung wisatawan serta memberikan perangkat hukum bagi kegiatan usaha sarana akomodasi dalam memberi perlindungan hukum dan ketenangan dalam melaksanakan aktivitas usaha hotel dan rumah makan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mengadakan penertiban izin bagi usaha-usaha akomodasi tersebut.

Usaha Akomodasi di Kabupaten Tulungagung pada umumnya masih terkonsentrasi di kota dan sangat kurang yang berlokasi di obyek wisata. Meskipun sudah mencukupi tetapi akan lebih baik apabila pengusaha jasa akomodasi diarahkan untuk mengembangkan usahanya di sekitar obyek wisata, hal ini untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman wisatawan.

Pada usaha Perjalanan Wisata Pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan kemudahan dan peluang bagi tumbuh berkembangnya biro-biro maupun agen-agen perjalanan wisata. Namun kesempatan ini ternyata belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan pengusaha, sehingga pertumbuhan biro perjalanan wisata di Kabupaten Tulungagung belum menunjukkan peningkatan.

Dalam menunjang pengembangan kepariwisataan Pemerintah Kabupaten Tulungagung juga menyediakan prasarana penunjang pariwisata seperti transportasi,

komunikasi, listrik dan air bersih, perbankan, keamanan dan kesehatan yang menjangku seluruh kecamatan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti prasarana transportasi yang ada di Kabupaten Tulungagung sudah cukup memadai, hampir semua obyek dan daya tarik wisata sudah dihubungkan oleh fasilitas jalan raya. Fasilitas transportasi untuk aksesibilitas ke dan dari obyek wisata dikoordinasi oleh DLLAJ dan Departemen Perhubungan, serta pihak swasta.

Fasilitas komunikasi di Kabupaten sudah cukup memadai, hanya saja penyebarannya belum memadai, pemerintah terus berupaya melaksanakan penambahan jaringan telepon umum terutama yang berada di kota Kecamatan, baik berupa telepon koin, kartu, pembukaan wartel-wartel yang jangkauanya local, SLJJ, SLI dan telepon seluler/ handphone. Selain itu juga tersedianya jasa pelayanan antaran surat dan barang yang dilakukan melalui kantor pos.

Listrik dan air bersih merupakan faktor utilities dalam pengembangan kepariwisataan Pelayanan ini secara terpadu terkoordinir antar dinas dan instansi terkait. Pengadaan listrik Kabupaten Tulungagung ditangani oleh PLN. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Tulungagung mengkonsumsi air berasal dari air minum yang dikelola PDAM dan air sumber dari air sumur, sehingga kebutuhan air bersih bagi masyarakat dapat terpenuhi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Prasarana Perbankan, juga sudah cukup memadai terbukti dengan berdirinya Bank-bank di kabupaten Tulungagung baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

Tetapi fasilitas perbankan belum seluruhnya menjangkau wilayah obyek wisata dan masih terkonsentrasi di kota dan kecamatan-kacamatan.

Faktor keamanan sangat diperlukan dalam pengembangan kepariwisataan, wisatawan harus merasa aman dalam suatu obyek wisata, maka disetiap kecamatan ditempatkan aparat keamanan, yaitu Polsek dan Koramil, yang melayani masyarakat 24 jam demikian juga untuk untuk obyek wisata sebagian besar telah dibangun pos-pos keamanan.

Prasarana Kesehatan di kabupaten Tulungagung sudah cukup memadai, berdasarkan data yang ditampilkan, terdapat banyak pusat pelayanan kesehatan berupa Rumah sakit, BKIA,, BP yang beroperasi 24 jam, serta terdapat Puskesmas yang berdiri di seluruh kecamatan.

b. pengelolaan Obyek dan Daya Tarik wisata

Kegiatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata pada wisata alam, budaya dan minat khusus di Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan dalam upaya pengembangan Pariwisata, untuk itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung memprogramkan kegiatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, tetapi berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata di kabupaten Tulungagung belum maksimal karena terbentur oleh dana, sehingga pengelolaan obyek wisata belum bisa merata. Seharusnya Disparda harus meningkatkan penggalan dan menoptimalkan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga bisa lebih banyak mendatangkan wisatawan dengan mencari sumber-

sumber pembiayaan lainya seperti mencari investor baru bagi pelaksanaan program pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung, karena obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung sangat banyak dan sebagian besar belum dikelola dan dikembangkan. Padahal apabila seluruh potensi obyek wisata dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka sudah pasti akan berakibat positif bagi pemasukan daerah di Kabupaten Tulungagung.

c.Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Swasta

Upaya pengembangan obyek wisata sangat memerlukan peran serta masyarakat dan swasta, masyarakat sekitar obyek wisata merupakan motor penggerak hidupnya suatu obyek wisata, dukungan tersebut dapat berupa partisipasi menjaga keamanan, keindahan, kebersihan, kelestarian. Dan pada akhirnya upaya pengembangan tersebut akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sendiri. Adapun upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam meningkatkan peran serta masyarakat antara lain: memberikan bimbingan penerangan kepada masyarakat tentang arti penting pembangunan di bidang pariwisata sehingga mereka sadar dan peduli akan potensi yang dimiliki, Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar obyek wisata termasuk pemilik warung, kios, pengelola hotel, pedagang kaki lima tentang tata cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, Memberikan bimbingan dan pelatihan ketrampilan pada masyarakat untuk menciptakan kerajinan khas suatu obyek wisata dengan harapan dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan peran serta masyarakat sudah berjalan baik, namun upaya ini harus terus menerus ditingkatkan agar memberi hasil yang optimal.

Sedangkan peran serta swasta dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung masih belum optimal, baik peranan dalam pengelolaan obyek wisata maupun dalam penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan agar lebih memadai, misalnya dalam usaha penginapan/hotel, restoran/ rumah makan, hiburan, baru satu obyek wisata yaitu Pantai Popoh yang sudah dikelola dengan bekerjasama dengan pihak swasta dan sebagian besar pengusaha yang bergerak dibidang akomodasi belum mau mengembangkan usahanya di daerah lokasi obyek wisata, sehingga fasilitas- fasilitas tersebut masih terkonsentrasi di kota. Pemerintah harus lebih mengotimalkan kerjasama dengan pihak swasta sehingga bisa bersama-sama mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung.

d. Peningkatan Aktifitas Promosi

Dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata salah satu strategi dasar yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah adalah peningkatan aktifitas promosi dan pemasaran. Pengembangan kegiatan promosi dan pemasaran wisata menentukan keberhasilan suatu industri wisata. Apabila promosi yang baik dan menarik akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Kegiatan Promosi dan pemasaran kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung ditangani langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan pihak swasta dan instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan kepariwisataan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam melakukan kegiatan promosi adalah:

- Membuat brosur-brosur dan buklet potensi obyek wisata yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung
- Penyelenggaraan pameran produk unggulan dan penyelenggaraan pentas seni di obyek-obyek wisata
- Mengikuti pergelaran seni dan budaya di tingkat regional maupun nasional
- Pembuatan Vidio klip selama 60" tentang pariwisata Kabupaten Tulungagung berbentuk VCD
- Mengirimkan duta wisata ke daerah lain untuk mempromosikan dan mengenalkan Kabupaten Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata
- Mengadakan pemilihan Kakang dan Mbakyu guna mempersiapkan generasi muda yang kreatif dalam mengembangkan pariwisata yang tetap menjaga nilai-nilai seni budaya dan melestraikan lingkungan.
- Melakukan kerjasama dengan pihak pengelola obyek wisata maupun pihak yang bergerak di bidang akomodasi seperti hotel, rumah makan, ,maupun pihak lain yang terkait, seperti: Toko cinderamata, biro perjalanan dan sebagainya.

- Mendirikan pusat informasi pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Dari keseluruhan upaya yang telah dilakukan dalam melaksanakan promosi pariwisata di Kabupaten Tulungagung menurut peneliti masih perlu di tingkatkan frekwensi kegiatannya lebih lanjut secara berkesinambungan, dan Pemerintah harus lebih bisa mempromosikan potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung lebih luas lagi misalnya dengan menggunakan teknologi seperti internet, sehingga promosi wisata dapat menjangkau di seluruh dunia.

c. Perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung

Perkembangan kepariwisataan pada suatu daerah dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu:

a. Tingkat kunjungan Wisatawan

Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Tulungagung mengalami pasang surut, pada tahun 2004 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 4% dan pada tahun 2005 mengalami kenaikan kembali sebesar 6%, dan kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari 31 menjadi 20 orang dan pada tahun 2005 sedikit meningkat yaitu 24 orang, seperti terlihat pada data yang telah disajikan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tulungagung masih didominasi oleh wisatawan nusantara yang lebih cenderung datang pada tempat-tempat wisata yang sudah dikembangkan seperti Pantai Popoh, Waduk Wonorejo dan Pesanggrahan Argowilis, dimana hampir 90% wisatawan mendatangi obyek wisata ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepariwisataan sangat di butuhkan guna menarik

kunjungan wisatawan, sehingga pemerintah Kabupaten Tulungagung harus berusaha untuk lebih mengembangkan dan mengelola potensi-potensi wisata baik yang sudah dikembangkan maupun belum, sehingga akan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi.

b. Tingkat Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat di sekitar Obyek Wisata.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar lokasi obyek wisata, karena secara langsung atau tidak langsung pengembangan kepariwisataan akan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar obyek wisata.

Pengembangan sektor pariwisata dapat men Pembangunan di bidang pariwisata memberi dampak yang sangat luas terutama bagi sektor- sektor pertanian, perkebunan, perikanan perdagangan dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar obyek wisata.

Berdasarkan data primer yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian, diketahui bahwa masyarakat yang ada disekitar daerah lokasi wisata dapat membuka berbagai usaha seperti mendirikan kios, warung/ rumah makan, toko souvenir, pedagang kaki lima, hotel, usaha angkutan, pedagang bensil, jasa tambal ban dan lain sebagainya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.

pengembangan kepariwisataan juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan social masyarakat karena dengan meningkatkan perekonomian maka secara otomatis kehidupan sosial masyarakat akan berkembang pula, masyarakat dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk melakukan aktifitasnya selain itu dengan

pengembangan kepariwisataan akan memperlancar arus komunikasi antara masyarakat di sekitar lokasi wisata dan masyarakat lain sehingga masyarakat akan lebih mudah menerima informasi dari luar, serta memperlancar interaksi antara masyarakat di sekitar lokasi wisata dengan masyarakat luar.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung tidak meninggalkan atau menghilangkan tradisi kebudayaan masyarakat lokal, hal itu justru mengangkat aspek budaya dan keindahan obyek wisata agar lebih dikenal masyarakat luas, sekaligus sebagai wahana promosi pariwisata.

c. Pendapatan Restribusi daerah

Menurut Perda Kabupaten Tulungagung No.12 Tahun 2001 dengan Petunjuk Pelaksanaan berdasarkan Sk Bupati Tulungagung No.129 Tahun 2001, dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Tulungagung Berupaya Menggali kembali retribusi yang diharapkan akan menambah kontribusi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan kebudayaan, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, retribusi parkir dan sebagainya.

Berdasarkan data yang telah disajikan menunjukkan perkembangan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung secara umum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2004 mengalami penurunan yaitu dari 691.720.356 menjadi 631.537.700, tetapi pada tahun 2005 meningkat drastis menjadi 742.370.725. Besarnya pajak yang diterima pemerintah mendorong pemerintah Daerah untuk semakin meningkatkan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata dengan baik agar memberikan pelayanan kepada

wisatawan lebih baik lagi sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan dan potensi obyek wisata dapat memberikan sumbangan pendapatan daerah lebih besar lagi.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberi saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Potensi obyek wisata di Kabupaten Tulungagung Tulungagung terdapat banyak potensi pariwisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Potensi sumberdaya wisata Kabupaten Tulungagung terdiri dari wisata alam (natural/buatan), wisata budaya (seni budaya tradisional/ peninggalan sejarah) dan wisata minat khusus, serta atraksi budaya. Pengembangan pariwisata dan kebudayaan kabupaten tulungagung secara geografis dibagi menjadi 3(tiga) wilayah pengembangan.
2. Dari kekayaan obyek wisata sebagaimana dikelompokkan dalam tiga wilayah pengembangan diatas, ada beberapa kawasan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan karena memiliki akses yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung. Potensi wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut terbagi dalam kawasan wisata pantai, wisata pegunungan, wisata candi, wisata goa dan wisata minat khusus, tetapi baru sebagian kecil yang telah

dikelola dengan baik dan ditetapkan retribusi tanda masuknya, sebagian besar masih berupa seperti aslinya dan belum terawat dengan baik.

3. Dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tulungagung Pemerintah Daerah melakukan berbagai upaya pengembangan. Upaya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung meliputi: penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pengolahan obyek dan daya tarik wisata, peningkatan aktifitas promosi, dan peningkatan peran serta masyarakat dan swasta.
4. Pengembangan sarana dan prasarana meliputi dua hal, yaitu pengembangan sarana dan prasarana pokok dan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan. Sarana pokok kepariwisataan terdiri dari sarana akomodasi seperti hotel dan restoran serta usaha perjalanan wisata dan prasarana penunjang pariwisata seperti transportasi, komunikasi, listrik dan air bersih, perbankan, keamanan. Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Tulungagung sudah lumayan baik, tetapi masih terkonsentrasi pada beberapa obyek wisata saja, untuk itu pemerintah daerah perlu mengembangkan sarana dan prasarana ke obyek-obyek wisata yang masih belum di kembangkan.
5. Dalam upaya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak saja mengandalkan dukungan dari pemerintah semata, tetapi juga mendapat dukungan masyarakat lokal serta pihak swasta. Untuk itu pemerintah terus berupaya memberdayakan

masyarakat dan pihak swasta dengan mengadakan bimbingan penyuluhan serta menjalin kerjasama yang baik.

6. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Tulungagung adalah masalah dana, sehingga pengelolaan potensi obyek wisata belum bisa merata, sebagian besar obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung belum dikelola dan dikembangkan.
7. Perkembangan Kepariwisata di kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti tingkat perkembangan kunjungan wisatawan, tingkat perekonomian masyarakat sekitar lokasi obyek wisata, perkembangan pendapatan daerah dari sektor pariwisata dan perkembangan sosial budaya masyarakat Sekitar Obyek Wisata.

B. SARAN

1. Potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung sangat banyak, tetapi masih sedikit yang dikembangkan dan dikelola dengan baik, untuk itu pemerintah harus lebih serius lagi menggali potensi wisata yang ada dan menjadikan Kabupaten Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata yang patut dipertimbangkan.
2. Sarana dan Prasarana sangat berpengaruh terhadap ketertarikan calon wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Sarana dan prasarana tersebut harus terus menerus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
3. Untuk menagani masalah dana yang saat ini menjadi kendala dalam pengelolaan obyek wisata, pihak Disparada harus mencari sumber-sumber

pembiayaan dengan mencari investor baru, untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung hendaknya pemerintah perlu melakukan strategi-strategi khusus seperti:

- pemberian kemudahan perijinan bagi pihak swasta yang ingin melakukan usaha dalam bidang pariwisata.
 - menjalin dan membina hubungan sebagai mitra usaha yang baik dalam bekerjasama
 - menyediakan sarana dan prasarana umum di obyek-obyek wisata yang sudah ataupun akan dikembangkan.
4. Promosi sangat penting untuk memperkenalkan obyek wisata kepada wisatawan, untuk itu pihak Disparda harus lebih meningkatkan frekwensi dan memperluas jangkauan pengenalan promosi dan publikasi secara lokal, regional dan internasional melalui berbagai media, lebih sering mengadakan pentas seni dan perlombaan di lokasi wisata.
 5. Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata untuk selalu menjaga kebersihan dan keamanan dan pihak swasta yang bergerak di bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung /wisatawan.
 6. Lebih banyak memberikan pendidikan non-formal berupa pelatihan-pelatihan seperti bimbingan teknis pelaku pariwisata dan penataran-penataran mengenai kepariwisataan.

7. Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Disparda sebaiknya mengadakan studi banding ke daerah lain yang sekaligus digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. 1999. *Pariwisata Indonesia 1999*. Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.
- Dinas Pariwisata, Propinsi Jawa Timur. 2002., *Pariwisata Jawa Timur tahun 2002 dalam Angka*., Jawa Timur.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. 2005. *Informasi Wisata Kabupaten Tulungagung*: Tulungagung
- FIA. 1997. *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang: FIA Universitas Brawijaya.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2002. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten/ Kota*. Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.
- Kodyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Grasindo
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musanef. 1995. *Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata dan Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, edisi revisi
- Spillane, James. 1989. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, Salah. 1988. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, cetakan ketiga

Yoeti, Oka. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara

Yoety, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Aksara

Yoety, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.

_____. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jawa Timur.

_____. 1990. *Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Setneg Republik Indonesia

_____. 2000. *Pembangunan Sektor Pariwisata di Kabupaten Tulungagung*:

Tulungagung



